

BERAKAR KE BAWAH BERBUAH KE ATAS



Sauh Bagi Jiwa

Departemen Literatur Gereja Yesus Sejati

Jl. Danau Asri Timur Blok C3 No. 3C

Sunter Danau Indah, Jakarta 14350 - Indonesia

<http://tjc.org/id>

© 2023 Gereja Yesus Sejati

Seluruh kutipan Alkitab dalam buku ini menggunakan
Alkitab Terjemahan Baru terbitan LAI 1974.

BERAKAR KE BAWAH BERBUAH KE ATAS

*Kumpulan Renungan
yang ditulis oleh Para Jemaat
Gereja Yesus Sejati di Indonesia*

Sauh Bagi Jiwa

DAFTAR ISI

1. Otniel	6
2. Mengerjakan Pekerjaan Yang Besar Dan Penting.....	9
3. Tuhan Adalah Jawaban Hidupku.....	12
4. Doa Adalah Kebutuhan.....	15
5. Titah Nebukadnezar	18
6. Iman Di Zaman Akhir	21
7. Terpeleset.....	24
8. Belajar Memberikan Perpuluhan	27
9. Yesus Adalah Kota Bentengku.....	30
10. Mengampuni Dan Mengasihi.....	33
11. Tuhan Melatih kita Melalui Kesulitan	36
12. Jadilah KehendakMu	39
13. Buah Kebajikan.....	42
14. Kuatkan Dan Teguhkanlah Hatimu	45

15. Perihal Penguasaan Diri.....	48
16. Pengajaran Dari Buah Nangka.....	51
17. Berakar Ke Bawah Dan Berbuah Ke Atas	54
18. Lemah Lembut Seperti Musa	57
19. Taurat Tuhan Itu Sempurna.....	60
20. Belajar Untuk Bersukacita	62



01

OTNIEL

“Lalu berserulah orang Israel kepada TUHAN, maka TUHAN membangkitkan seorang penyelamat bagi orang Israel, yakni Otniel, anak Kenas adik Kaleb” - Hakim-hakim 3:9

Di dunia ini ada berbagai macam tipe manusia. Ada yang dapat belajar dari kesalahan orang lain sehingga ia tidak melakukan kesalahan yang sama dan mendapatkan akibat yang sama. Tetapi ada juga orang yang tidak dapat belajar dari kesalahannya sendiri, dan terus menerus melakukan kesalahan yang sama.

Bangsa Israel tidak belajar dari kesalahan nenek moyang mereka. Mereka terus melakukan kesalahan yang sama. Mereka memberontak kepada Tuhan, meninggalkan dan melupakan

Tuhan untuk mengikuti allah-allah lain. Sampai akhirnya murka TUHAN bangkit dan mereka dihukum. Barulah mereka sadar dan berseru minta pertolongan kepada Tuhan.

Tuhan kita sangat baik, jika kita bertobat dan berseru maka Ia akan mengulurkan tangan-Nya. Saat bangsa Israel ditindas oleh raja Aram-Mesopotamia selama delapan tahun, mereka berseru meminta pertolongan dari Tuhan. Tuhan pun membangkitkan seorang penyelamat bagi mereka. Ia adalah Otniel.

Otniel berarti singa Tuhan. Nama yang mempunyai arti yang kuat. Siapa yang tidak mengenal singa? Singa adalah hewan yang kuat, yang tidak takut. Otniel adalah singa Tuhan yang berarti ia tidak takut karena ia punya Tuhan.

Otniel juga merupakan orang yang berani dan berfokus pada tujuan. Saat Kaleb mengatakan siapa yang dapat mengalahkan dan merebut Kiryat-Sefer, maka ia akan memberikan anak perempuannya menjadi isteri bagi yang berhasil melakukannya. Otniel dengan penuh keyakinan, ia tampil dan merebut kota itu karena ia tahu inilah janji Tuhan, tanah yang dijanjikan Tuhan.

Saat kita mau melakukan sesuatu dan selalu berpikir, “Bagaimana jika aku kalah? Bagaimana jika aku terluka? Bagaimana jika aku tidak berhasil? Bagaimana ini dan itu?” Maka kita tidak akan dapat melakukan apa pun. Tidak ada usaha maka tidak akan ada hasil.

Saat Tuhan menunjuk kita untuk melakukan pekerjaan-Nya, janganlah kita undur dan berpikir bahwa kita tidak akan mampu melakukannya, kita tidak berhasil. Jadilah seperti Otniel, menjadi orang yang optimis, berani dan tidak takut melangkah karena tahu Tuhan besertanya. Tuhan berjanji akan menyertai kita asal kita tetap mendengarkan Tuhan, “Jika engkau baik-baik mendengarkan suara TUHAN, Allahmu, dan melakukan dengan

setia segala perintah-Nya yang kusampaikan kepadamu pada hari ini, maka TUHAN, Allahmu, akan mengangkat engkau di atas segala bangsa di bumi” (Ul 28:1).

Saat kita melayani Tuhan janganlah melarikan diri karena kesulitan-kesulitan yang dihadapi, bahkan sampai meninggalkan pelayanan. Jika kita melarikan diri maka tidak akan menerima janji Tuhan. Jadilah orang yang progresif dan berani, karena Tuhan ada bersama dengan kita dan kita tidak sendirian.

Marilah kita semua berusaha untuk menjadi orang yang diutus Tuhan, untuk melakukan pekerjaan bagi kemuliaan nama Tuhan, seperti yang dikatakan dalam kitab Yesaya 6:8: “Lalu aku mendengar suara Tuhan berkata: ‘Siapakah yang akan Kuutus, dan siapakah yang mau pergi untuk Aku?’ Maka sahutku: ‘Ini aku, utuslah aku!’”

Jangan menyerah, jangan takut, yakin dan percayalah bahwa Tuhan akan berjalan bersama kita. Seperti yang tertulis dalam kitab 2 Korintus 2:14: “Tetapi syukur bagi Allah, yang dalam Kristus selalu membawa kami di jalan kemenangan-Nya. Dengan perantaraan kami Ia menyebarkan keharuman pengenalan akan Dia di mana-mana.”



02

MENGERJAKAN PEKERJAAN YANG BESAR DAN PENTING

“Sebab di sini banyak kesempatan bagiku untuk mengerjakan pekerjaan yang besar dan penting, sekalipun ada banyak penentang” - 1 Korintus 16:9

Dalam suratnya kepada jemaat di Korintus, rasul Paulus pernah menyampaikan, “Sebab di sini banyak kesempatan bagiku untuk mengerjakan pekerjaan yang besar dan penting, sekalipun ada banyak penentang” (1Kor 16:9). Pekerjaan yang dimaksud Rasul Paulus, adalah “pemberita Injil.”

Rasul Paulus tinggal di Efesus selama kurang lebih tiga tahun lamanya (Kis 20:31). Selain untuk menggembalakan jemaat di sana, rasul Paulus juga memberitakan Injil kerajaan Allah.

Mengapa pekerjaan ini besar, penting, dan mulia? Pemberita Injil memberitakan kabar sukacita dan kebenaran Allah, agar orang-orang yang mendengarnya dapat memperoleh keselamatan di surga, terluput dari hukuman kekal di neraka. “Selamatkanlah mereka dengan jalan merampas mereka dari api,” penulis surat Yudas mengingatkan para pembaca (Yud 1:23). Maka, seorang pemberita Injil seumpama orang yang menyelamatkan orang lain dari api neraka; bagaikan pemadam kebakaran yang menyelamatkan seseorang dari amukan api. Dengan demikian, pekerjaan ini adalah pekerjaan menyelamatkan jiwa orang lain, bukan sekadar nyawanya sendiri.

Memberitakan Injil bukan hanya pekerjaan yang dilakukan hamba Tuhan, seperti halnya pendeta, penginjil, penatua, diaken, diakenis ataupun pengurus gereja. Pekerjaan ini adalah panggilan bagi setiap orang percaya dan menerima Roh Kudus Tuhan (Kis 1:8). Pada hari ini, apakah kita menyadari perintah Tuhan yang penting ini, untuk memberitakan Injil keselamatan? Banyak dari teman-teman kita yang masih belum percaya dan mereka belum memiliki pengharapan surgawi.

Bagaimanakah cara kita memberitakan Injil? Pertanyaan ini seringkali menghinggap benak kita, “Saya tidak bisa memberitakan injil dan sulit berbicara kepada orang lain; saya malu.” Mungkin kondisi seperti demikian sering kita alami. Namun, cara memberitakan Injil sesungguhnya dapat kita pelajari, terutama dengan bersandar pada penyertaan Roh Kudus yang diberikan kepada kita. Kita sesungguhnya memiliki kuasa dan keberanian untuk memberitakan kebaikan dan kebenaran firman Tuhan.

Apapun cita-cita kita pada hari ini, kiranya kita tetap menyadari dan melakukan pekerjaan yang besar dan penting ini. *“Untuk membuka mata mereka, supaya mereka berbalik dari kegelapan kepada terang dan dari kuasa Iblis kepada Allah, supaya mereka*

oleh iman mereka kepada-Ku memperoleh pengampunan dosa dan mendapat bagian dalam apa yang ditentukan untuk orang-orang yang dikuduskan.” (Kis 26:18)

Gambar diunduh tanggal 13-Januari-2023 dari situs
[https://blogger.googleusercontent.com/img/b/R29vZ2xl/AVvXsEhc2hzylAPH6MZVyUaIEJP8n5nbH4k94eC9Q16NYlkJTIRT2VcWt9dhrcZhipG-YgcMQx9asySDRYLqPle39CRp1ekWbRa_FvaEFc8a8ofP_oMhKLIFBckj1zNMKgMJfjcr eQ-XedsjikEFWLzmcH_qDoNo2VDkASmoToTy_nir1BHaiKlfrSo/w1200-h630-p-k-no-nu/AdobeStock_52061057.jpeg]



03

TUHAN ADALAH JAWABAN HIDUPKU

*“TUHAN akan menjaga keluar masukmu,
dari sekarang sampai selama-lamanya” - Mazmur 121:8*

Setiap hari, yang biasa saya lakukan setelah bangun pagi adalah membuka jendela rumah. Tujuannya agar cahaya matahari dan sirkulasi udara dapat masuk ke dalam rumah. Suatu hari, tiba-tiba ada seekor burung yang tidak sengaja masuk ke dalam rumah. Burung itu terus berputar-putar di dalam rumah. Beberapa kali burung itu mencoba keluar, tetapi mengalami kesulitan karena jendelanya tidak terbuka lebar. Akhirnya, saya membuka pintu teras atas lebar-lebar, dan kemudian burung itu bisa keluar dan terbang dengan leluasa.

Peristiwa tersebut mengingatkan kita akan anggota keluarga, rekan sekerja, teman, atau saudara-saudari seiman yang sedang menghadapi masalah; baik itu perkara rumah tangga ataupun pekerjaan. Lalu apakah yang dapat kita lakukan?

Secara informal, kita dapat berkomunikasi dengan mereka melalui aplikasi *video call* ataupun sejenisnya. Kita dapat menjadi pendengar yang baik dan tidak perlu banyak berbicara. Saat permasalahan diungkapkan, berikanlah umpan agar mereka mengemukakan pendapat mereka mengenai pemecahan masalah terbaik. Seringkali, pihak yang dapat memecahkan masalah itu adalah diri mereka sendiri. Namun, terkadang ketika seseorang tertimpa oleh masalah, pikiran mereka terpaku pada masalah itu—sama seperti burung yang tersesat di dalam rumah. Ada jalan keluar melalui jendela, tetapi ia tidak dapat menemukan jalan itu. Tugas kita sebagai pendengar adalah membantu mereka dengan “membukakan pintu lebih lebar,” sehingga pemikiran mereka dapat terbuka dan menemukan solusi terbaik.

Kita harus belajar mendorong mereka untuk mencari Tuhan dan mengandalkan Tuhan. Kemampuan kita terbatas, tapi Tuhan sanggup memberikan pertolongan yang jauh lebih baik dari yang kita pikirkan.

Seperti halnya raja Daud yang memiliki banyak panglima yang tangguh dengan wilayah pemerintahan yang luas dan kekayaan yang berlimpah ruah. Namun, di manakah letak kekuatan Daud yang sesungguhnya? Apakah pada panglima-panglimanya? Kekayaannya? Kekuasaannya? Kekuatan Daud yang sesungguhnya adalah saat Daud mengandalkan Tuhan dalam hidupnya.

Dalam Mazmur yang dituliskannya, Daud menegaskan, “Ya TUHAN, bukit batuku, kubu pertahanananku dan penyelamatku, Allahku, gunung batuku, tempat aku berlindung, perisaiku,

tanduk keselamatanku, kota bentengku! Terpujilah TUHAN, seruku; maka aku pun selamat dari pada musuhku. Ketika aku dalam kesesakan, aku berseru kepada TUHAN, kepada Allahku aku berteriak minta tolong. Ia mendengar suaraku dari bait-Nya, teriakku minta tolong kepada-Nya sampai ke telinga-Nya” (Mzm 18:2-3, 6). Padahal Daud memiliki panglima perang yang handal serta pahlawan-pahlawannya yang terlatih; tetapi di dalam kesesakan, Daud justru berseru kepada Tuhan–gunung batunya dan perisainya. Tuhanlah jawaban dalam hidupnya.

Melalui jatuh-bangunnya Daud dalam perjalanan hidupnya, kita belajar bahwa memakukan diri pada masalah sesungguhnya tidak akan memberikan hasil, dan mengandalkan hikmat kekuatan pribadi pun juga tidak menyelesaikan masalah secara tuntas. Bahkan menyandarkan diri pada kekuasaan maupun kelimpahan pun bukan jaminan. Dari sedemikian rupa tantangan yang dihadapi oleh Daud, kita belajar bahwa kesetiaan Tuhan tidak berubah–hanya kepada Dialah kita dapat bersandar dan mempercayakan segala permasalahan kita.

Andalkan Tuhan Yesus dalam setiap langkah hidup kita, karena hanya Tuhan Yesus yang dapat menjadi sumber jawaban terbaik bagi setiap permasalahan yang terjadi. Tuhan Yesus memberkati.



04

DOA ADALAH KEBUTUHAN

*“Berjaga-jagalah dan berdoalah,
supaya kamu jangan jatuh ke dalam pencobaan:
roh memang penurut, tetapi daging lemah” - Matius 26:41*

Menurut penelitian, kesehatan akan prima bila kita berjalan atau berolahraga selama 30 menit setiap hari. Jika kita menganggap olahraga sebagai kebutuhan yang perlu kita jalankan, bukan kewajiban yang bersifat memaksa, maka kita akan menjalankannya dengan kerelaan. Tentunya, jangan sampai pada saat kita jatuh sakit, dokter kemudian mengatakan bahwa kita wajib meluangkan waktu untuk berolahraga, suka atau tidak suka. Saat itu barulah kita menyadari bahwa olahraga sangat penting karena kita membutuhkannya untuk menjaga kesehatan.

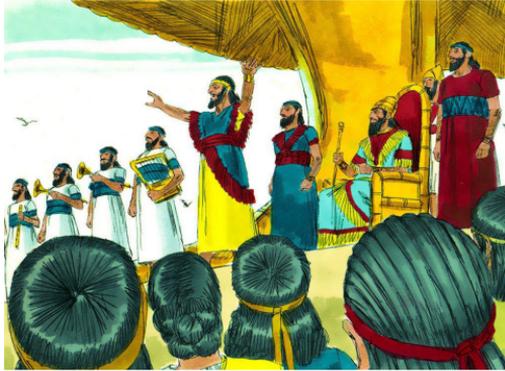
Bila kita mau jujur, banyak di antara kita yang berdoa sungguh-sungguh hanya pada waktu berada dalam gereja saja. Dalam keseharian kita di rumah, doa mungkin hanyalah rutinitas belaka, seperti halnya doa sebelum makan, doa bangun tidur dan sebelum tidur. Di depan komputer, kita bisa menggunakan internet berlama-lama, bermain *video game*, bermedia sosial, menonton serial televisi atau Youtube selama berjam-jam. Namun, untuk berdoa selama 15 sampai 30 menit sehari saja rasanya begitu memberatkan dan menjemukan. Mungkin kita bisa berdoa selama 30 menit sampai satu jam saat kita diperhadapkan dengan masalah yang begitu berat. Di saat demikian, barulah kita sungguh-sungguh merasa doa itu begitu penting dan kita sangat membutuhkannya. Tetapi sikap doa yang demikian, bukanlah sikap doa yang sesungguhnya.

Tokoh-tokoh Alkitab mempunyai kebiasaan doa yang baik. Petrus berdoa pada jam 12 tengah hari (Kis 10:9), Daniel berdoa tiga kali sehari (Dan 6:11). Mengapa mereka melakukan kebiasaan dalam berdoa? Mereka menyadari bahwa doa adalah kebutuhan, bukan kewajiban yang terpaksa dilakukan. Mereka berdoa kepada Tuhan—selain untuk menjalin komunikasi yang erat dengan-Nya, hal tersebut dilakukan agar mereka dapat memperoleh damai sejahtera dan kekuatan untuk menghadapi pencobaan dosa.

Bahkan Yesus pun, ketika Ia hidup di dunia, setiap hari Ia meluangkan waktu untuk berdoa: “Pagi-pagi benar, waktu hari masih gelap, Ia bangun dan pergi ke luar. Ia pergi ke tempat yang sunyi dan berdoa di sana.” (Mrk 1:35) Mengapa Yesus harus berdoa? Bukankah Ia adalah Allah sendiri? Memang, Yesus adalah Allah. Namun Yesus dilahirkan sebagai manusia yang terdiri dari darah dan daging. Jadi, Ia pun menghadapi kelemahan dan keterbatasan manusia. Untuk mengatasi kelemahan-kelemahan-Nya sebagai manusia, Yesus memerlukan doa setiap harinya. Selain itu, Yesus juga ingin memberikan teladan bagi kita, agar setiap pengikut-Nya dapat mengikuti jejak-Nya.

Tokoh-tokoh Alkitab dan Tuhan Yesus sendiri pun melakukan kebiasaan doa. Mereka memandang doa sebagai hal yang sangat penting bagi kemajuan iman kerohanian mereka, untuk mempertahankan diri dari setiap pencobaan hidup. Saya sendiri menyadari bahwa setiap hari, saya membutuhkan doa setidaknya 30 menit dalam waktu pribadi agar saya dapat tetap kuat dalam iman dan tidak jatuh dalam dosa. Namun ketika lutut mulai goyah, mulai ada perasaan malas dalam berdoa, maka iman menjadi susah bertumbuh dan mudah sekali untuk jatuh apabila godaan dosa datang.

Gambar diunduh tanggal 13-Januari-2023 dari situs
[https://blogger.googleusercontent.com/img/a/AVvXsEgceLqMGundWoAnRtOvgX_1MjaW_kMzi765Qxhv462RqEWzJ1NiDgn9y6nyFgOl_uZFQZb-0jLJ_hLyAkx6aaHpSKautNHjA-nNW2miTX57RApq-Rn-Mr1bneDO6psnPOWgUifiNYovqpe65KJOEE6JinyU_JQoeVtuxSCXVL7Caza9tbTOjRVrFQ]



05

TITAH NEBUKADNEZAR

“Dan berserulah seorang bentara dengan suara nyaring: ‘Beginilah dititahkan kepadamu, hai orang-orang dari segala bangsa, suku bangsa dan bahasa: demi kamu mendengar bunyi sangkakala, seruling, kecapi, rebab, gambus, serdam dan berbagai-bagai jenis bunyi-bunyian, maka haruslah kamu sujud menyembah patung yang telah didirikan raja Nebukadnezar itu; siapa yang tidak sujud menyembah, akan dicampakkan seketika itu juga ke dalam perapian yang menyala-nyala!” - Daniel 3:4-6

Pada masa pemerintahan Nebukadnezar, orang-orang Israel yang berada dalam pembuangan di Babel berada dalam kondisi yang tidak mudah. Bangsa Israel tidak diperbolehkan memegang peribadahnya sendiri, dan mereka

dipaksa mengikuti aturan dan peribadahan di Babel. Bahkan jika kita cermati dari nama Daniel, Hananya, Misael, dan Azarya yang diganti dengan nama-nama Babel, secara tidak langsung merupakan cara negeri Babel untuk menggeser jati diri mereka sebagai bangsa Israel, bangsa pilihan Tuhan (Dan 1:6-7). Artinya pada masa itu, bangsa Israel berada pada kondisi dan situasi yang sulit untuk tetap memegang jati diri mereka sebagai umat Tuhan.

Ketika Nebukadnezar membuat patung emas, ia mengeluarkan titah kepada semua orang untuk sujud menyembah patung tersebut. Ini adalah sebuah titah yang menjadi tantangan tersendiri bagi bangsa Israel. Bangsa Israel mengetahui siapakah yang layak disembah. Perintah Tuhan sudah jelas bagi mereka (Kel. 20:5). Tetapi, mereka hidup di bawah kekuasaan Nebukadnezar yang menitahkan mereka untuk menyembah patung buatan. Apabila mereka tidak mengikuti perintah Nebukadnezar, perapian yang menyala-nyala telah menanti mereka. Inilah yang dihadapi bangsa Israel pada masa itu.

Bagaimanakah dengan kita sekarang? Sesungguhnya kita pun berada dalam situasi dan keadaan yang serupa seperti yang dihadapi bangsa Israel. Kita dihadapkan pada dua pilihan yang dapat mempengaruhi hidup kita. Bagi kita yang sedang menempuh pendidikan, kita dihadapkan pada dua pilihan sulit – apabila kegiatan sekolah atau kampus dijadwalkan pada hari Sabat. Demikian juga dalam dunia pekerjaan atau usaha, kita juga dihadapkan pada dua pilihan: mengikuti perintah Tuhan atau memprioritaskan mata pencaharian kita.

Babel melambangkan dunia yang penuh tipu muslihat, yang berusaha menggeser jati diri kita sebagai umat Tuhan dengan segala tuntutan dan kebutuhan hidup yang semakin besar dan berat. Selama kita masih hidup di dunia, kita akan terus diperhadapkan pada tekanan dan tuntutan hidup kita. Tetapi janganlah kita sampai lupa, bahwa hidup kita di dunia hanya

sementara saja. Jika dihadapkan dengan pilihan hidup atau mati, kita harus tetap berpegang teguh pada perintah Tuhan, karena Dia jauh lebih berharga dibandingkan dengan kehidupan di dunia (Mzm 116:15).

Gambar diunduh tanggal 13-Januari-2023 dari situs
[[https://media.freebibleimages.org/stories/FB_Meshach_Shadrach_Abednego/
overview-images/003-meshach-shadrach-abadnego.jpg?1635949511](https://media.freebibleimages.org/stories/FB_Meshach_Shadrach_Abednego/overview-images/003-meshach-shadrach-abadnego.jpg?1635949511)]



06

IMAN DI ZAMAN AKHIR

“Akan tetapi, jika Anak Manusia itu datang, adakah Ia mendapati iman di bumi?” - Lukas 18:8

Setiap zaman memiliki tantangannya tersendiri. Alkitab menceritakan tentang tantangan zaman yang dihadapi umat Tuhan di masa akhir (2Tim 3:1-9). Di akhir zaman, orang-orang akan memberontak terhadap orang tua, tidak dapat mengekang diri, tidak suka akan yang baik, tidak mempedulikan agama, dan lebih menuruti hawa nafsu ketimbang Allah. Ini merupakan gambaran manusia yang menyedihkan di akhir zaman.

Dengan kata lain, manusia yang hidup di akhir zaman memegang nilai hidup kebebasan dan hedonisme dengan slogan, “Apa yang saya suka, akan saya lakukan. Hidup hanya sekali, jadi

nikmatilah sepuas-puasnya.” Nilai-nilai demikian sesungguhnya sudah melekat pada manusia zaman sekarang. Mereka mengejar kebanggaan, atau *prestige*, misalnya dengan menggunakan merk atau *brand* tertentu, gaya hidup mewah dan *fashionable* yang disertai dengan *nongkrong* di cafe-cafe dan selalu *eksis* di media sosial. Mereka pun cenderung tidak peduli dengan keadaan sosial sekitar mereka, karena lebih berfokus pada *gadget* di tangan dan tidak dapat hidup tanpa internet.

Melihat keadaan yang demikian, tidak mengherankan akhirnya orang beriman pun akan mengalami krisis iman di akhir zaman. Oleh karena perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi, mereka lebih percaya pada jawaban yang diberikan *search engine* dibandingkan dengan jawaban dalam Alkitab. Walaupun sesungguhnya Alkitab tidak pernah usang ditelan zaman (1Ptr 1:23-25).

Sebagian lagi akan berpikir bahwa dengan semakin cepatnya koneksi internet, maka video khotbah dan artikel rohani pun dapat dengan mudah diperoleh hanya melalui sentuhan layar di *gadget*, tanpa perlu repot-repot datang beribadah dan mengikuti persekutuan secara tatap muka. Apakah benar demikian? Sesungguhnya Allah menginginkan agar anak-anak-Nya hidup bergereja, berkomunitas dan bersekutu layaknya domba yang hidup berkerumun dengan domba-domba lainnya; saling membantu dan membangun saudara-saudari seiman (Ibr 10:25).

Melihat keadaan di atas, tak mengherankan apabila banyak orang percaya menjadi miskin pengalaman rohani bersama Tuhan. Bagi mereka, agama hanyalah status; mereka tidak benar-benar merasakan pentingnya Tuhan dan ibadah. Seakan-akan Tuhan tidak hadir dalam hidup mereka. Padahal mungkin orang tua mereka memiliki banyak kesaksian bagaimana Tuhan menyertai hidup mereka. Bila kita semakin sulit untuk merasakan pengalaman rohani bersama Tuhan, ini adalah tanda-tanda peringatan bagi iman kita.

Timotius adalah pemuda yang mempunyai iman yang dipuji oleh rasul Paulus (2Tim 1:5). Mengapa imannya bertumbuh? Iman Timotius diturunkan oleh nenek dan ibunya, karena mereka mengajarkan pengetahuan kebenaran, menceritakan pengalaman rohani kepada Timotius, dan hidup sebagai teladan. Timotius sendiri, sejak ia kecil sudah mengenal Kitab Suci dan mempelajari firman Tuhan (2Tim 3:5). Paulus memberikan tanggung jawab kepada Timotius untuk menggembalakan gereja, melakukan pelayanan, dan menjadi teladan di usianya yang masih muda (1Tim 4:12-15).

Janganlah kita menjadi serupa dengan angkatan dunia. Kita harus membedakan diri sebagai anak-anak Allah di antara dunia. Tuhan menyertai kita.

Gambar diunduh tanggal 13-Januari-2023 dari situs

[<https://i.pinimg.com/474x/7e/07/5f/7e075f1f6c5bfob49974721348984520.jpg>]



07

TERPELESET

“Sebab itu siapa yang menyangka, bahwa ia teguh berdiri, hati-hatilah supaya ia jangan jatuh!” - 1 Korintus 10:12

Suatu ketika saya bersama keluarga sedang duduk di rumah makan dan lagi menunggu makanan yang dipesan. Para pramusaji pun sibuk berlalu-lalang mengantar makanan. Tiba-tiba seorang pramusaji yang sedang membawa nampan berisi makanan, jatuh terpeleset sehingga piring-piring makanan beserta isinya jatuh ke lantai. Ternyata seorang anak kecil secara tidak sengaja telah menumpahkan air. Sangat disayangkan, salah satu pramusaji yang terpeleset itu ternyata tidak memperhatikan genangan air di lantai tersebut.

Kita pun mungkin pernah jatuh terpeleset, baik itu saat kita di rumah, di sekolah, atau pun di tempat kita bekerja. Terpeleset bisa disebabkan oleh banyak faktor. Salah satunya mungkin

karena kita kurang berhati-hati atau terlalu fokus pada satu hal tertentu sehingga mengabaikan kondisi sekitar. Terpeleset sesungguhnya bukan suatu hal yang sengaja kita lakukan. Saat jatuh terpeleset, pasti ada bagian tubuh kita yang terluka, bengkak, atau memar. Bahkan ada pula yang sampai pingsan karena benturan keras di kepala saat terpeleset. Apa yang harus kita lakukan saat terpeleset? Dalam keadaan sadar, kita berusaha untuk bangun secara perlahan. Namun, dalam keadaan tidak sadarkan diri, tentunya kita memerlukan orang lain untuk membantu kita supaya cepat kembali siuman.

Dalam perjalanan kehidupan rohani kita pun juga demikian. Pada masa-masa ibadah online, kita berusaha untuk tetap fokus. Tetapi tidak sedikit tampilan iklan dan notifikasi yang berseliweran di layar, baik promo diskon produk tertentu sampai pada pesan baru yang muncul dari aplikasi chatting; sehingga membuat kita tergoda dan kehilangan fokus dalam ibadah.

Tuhan pernah memberi peringatan kepada Kain, “Dosa sudah mengintip di depan pintu; ia sangat menggoda engkau, tetapi engkau harus berkuasa atasnya” (Kej 4:7). Dalam ayat ini dikatakan bahwa *dosa sudah mengintip di depan pintu*. Artinya, godaan dosa begitu dekat dan terus menggoda dan mengalihkan perhatian kita supaya kita “jatuh terpeleset.” Tetapi bagian akhir dari ayat itu menegaskan bahwa “engkau harus berkuasa atasnya.” Tuhan ingin agar kita mengalahkan semua godaan yang bisa membuat kita terpeleset ke dalam kubangan dosa.

Tuhan mengetahui kelemahan kita dan mencurahkan Roh Kudus-Nya untuk membimbing, menguatkan, dan menyempurnakan rohani kita dari hari ke hari. Setiap hari kita memerlukan kuasa-Nya untuk melingkupi kita dari dosa, menjaga mata hati pikiran kita supaya tetap bersih, menjauhkan kita dari hal-hal yang bisa membuat kerohanian kita jatuh tergelincir. Bangunlah sebuah “jembatan rohani” antara diri kita dengan-Nya melalui kehidupan doa yang konsisten. Renungkanlah firman-Nya

senantiasa. Jangan sampai pundi-pundi rohani yang sudah kita tabung dengan baik menjadi tercecer hanya karena godaan dosa yang “tanpa sengaja” membuat kita terpeleset secara rohani. Tuhan Yesus memberkati.

Gambar diunduh tanggal 13-Januari-2023 dari situs
[[https://worksafetyqld.com/wp-content/uploads/2022/10/
How-To-Prevent-Slips-Trips-and-Falls-In-The-Workplace-1024x576.png](https://worksafetyqld.com/wp-content/uploads/2022/10/How-To-Prevent-Slips-Trips-and-Falls-In-The-Workplace-1024x576.png)]



08

BELAJAR MEMBERIKAN PERPULUHAN

“Lalu kata Yesus kepada mereka: “Berikanlah kepada Kaisar apa yang wajib kamu berikan kepada Kaisar dan kepada Allah apa yang wajib kamu berikan kepada Allah” - Matius 22:21

Kita pasti pernah mendengar tentang perpuluhan, baik dari khotbah di kebaktian umum, Sekolah Sabat atau Sekolah Minggu. Walaupun anak-anak remaja umumnya belum mempunyai penghasilan sendiri, saya yakin kita memiliki kerinduan untuk memberikan perpuluhan dari uang jajan harian, mingguan, atau bulanan.

Mengapa kita memberikan perpuluhan? Karena semua yang kita miliki adalah dari Tuhan (Rm 11:36). Pernahkah kita merenungkan bahwa Tuhan telah memberikan banyak hal dalam hidup kita? Contoh sederhana yang mungkin bisa kita hitung adalah berapa harga nafas yang Tuhan berikan kepada kita dalam satu hari?

Per Juni 2022, harga oksigen per satu kubik atau seribu liter di kota Jakarta berada di kisaran Rp. 685,000. Menurut referensi, manusia menghirup sebanyak 7-8 liter oksigen per menit. Maka, harga oksigen per satu hari sekitar 7,9 juta Rupiah, dan per satu bulan kurang lebih sekitar 237 juta Rupiah. Bayangkan, itulah nilai Rupiah yang harus kita bayarkan jika oksigen yang kita hirup di udara bebas dipungut biaya. Itu baru perkara bernafas, belum lagi harga kesehatan lainnya, bumi yang kita tempati dan lain sebagainya.

Jumlah 10% dari penghasilan pendapatan kita sesungguhnya tidak bisa dibandingkan dengan berkat yang Tuhan telah berikan kepada kita setiap hari. Abraham, bapa orang beriman, telah memberikan teladan kepada kita mengenai perpuluhan. Abraham menyadari, bahwa semua yang dia dapat adalah dari Tuhan, oleh Tuhan dan untuk Tuhan. Perpuluhan adalah kewajiban umat percaya: “Haruslah engkau benar-benar mempersembahkan sepersepuluh dari seluruh hasil benih yang tumbuh di ladangmu, tahun demi tahun.” (Ul 14:22). Orang Lewi yang bekerja di rumah Tuhan pun juga memberikan perpuluhan.

Tujuan kita memberikan perpuluhan, adalah selain untuk membalas kasih Tuhan, juga untuk belajar takut akan Tuhan. “Di hadapan TUHAN, Allahmu, di tempat yang akan dipilih-Nya untuk membuat nama-Nya diam di sana, haruslah engkau memakan persembahan sepersepuluh dari gandummu, dari anggurmumu dan minyakmu, ataupun dari anak-anak sulung lembu sapimu dan kambing dombamu, supaya engkau belajar untuk selalu takut akan TUHAN, Allahmu” (Ul 14:23). Selain itu, tujuan kita memberikan perpuluhan adalah agar ada kehidupan di dalam rumah Tuhan (Mal 3:6-12), misalnya seperti biaya listrik di gereja, acara gereja, gaji karyawan, dan sebagainya.

Melakukan perpuluhan adalah kewajiban, tidak mengenal orang kaya atau orang miskin. Bahkan janda miskin dapat memberi dari kekurangannya, yaitu semua yang ada padanya, seluruh

nafkahnya (Mrk 12:44). Tuhan memberkati anak-anak yang ingin melakukan perintah-Nya. Amin.

Gambar diunduh tanggal 13-Januari-2023 dari situs
[<https://3.bp.blogspot.com/-qtW2m5HxPgM/XKYc7CVFYCI/AAAAAAAAAL3E/ifzsMHgUNoc7OqLyOQHpv2JBBqPmsNIBwCLcBGAs/s1600/images23.jpg>]



09

YESUS ADALAH KOTA BENTENGGU

“Ya TUHAN, bukit batuku, kubu pertahanananku dan penyelamatku, Allahku, gunung batuku, tempat aku berlindung, perisaiku, tanduk keselamatanku, kota bentengku!” - Mazmur 18:2

Permainan Benteng adalah sebuah permainan anak tradisional yang banyak diminati oleh anak-anak untuk mengisi waktu luang atau saat sedang jam istirahat di sekolah. Permainan ini dimainkan oleh dua kelompok, masing-masing terdiri dari empat sampai delapan orang. Masing-masing kelompok memilih suatu tempat sebagai markas mereka, biasanya sebuah tiang atau pilar yang disebut sebagai benteng mereka. Permainan ini membutuhkan ketangkasan, kecepatan dan strategi yang handal. Masing-masing kelompok berusaha

menyerang dan merebut benteng lawan. Kelompok yang berhasil mengambil alih benteng, itulah kelompok yang menang.

Di masa-masa kerajaan, benteng dijadikan pos untuk mengawasi musuh yang datang dan juga melindungi pasukan yang berperang dari serangan musuh. Benteng berfungsi sebagai pertahanan di dalam peperangan.

Satu kutipan dari pemazmur menyebutkan bahwa Tuhan adalah kota bentengnya, tempat di mana sang pemazmur dapat berlindung dengan aman dan memperoleh keselamatan dari serangan musuh di hadapannya.

Hari ini, kita pun juga sedang melakukan peperangan rohani. Kita harus menjaga agar jangan sampai pertahanan atau benteng rohani kita direbut dan dihancurkan oleh musuh kita, si Iblis. Seperti permainan Benteng di atas, perlu adanya kekompakan dan kesatuan umat percaya untuk bisa mengalahkan lawan dan menghancurkan benteng musuh. Kita sebagai saudara di dalam keluarga Kristus harus saling menasihati, saling menguatkan dalam doa, saling membangun satu dengan yang lain. Kita membutuhkan kesatuan hati untuk memiliki visi yang sama agar dapat memenangkan peperangan rohani ini.

“Jadi karena dalam Kristus ada nasihat, ada penghiburan kasih, ada persekutuan Roh, ada kasih mesra dan belas kasihan, karena itu sempurnakanlah sukacitaku dengan ini: hendaklah kamu sehati sepikir, dalam satu kasih, satu jiwa, satu tujuan, dengan tidak mencari kepentingan sendiri atau puji-pujian yang sia-sia. Sebaliknya hendaklah dengan rendah hati yang seorang menganggap yang lain lebih utama dari pada dirinya sendiri; dan janganlah tiap-tiap orang hanya memperhatikan kepentingannya sendiri, tetapi kepentingan orang lain juga. Hendaklah kamu dalam hidupmu bersama, menaruh pikiran dan perasaan yang terdapat juga dalam Kristus Yesus” (Flp 2:1-5).

Untuk bisa memenangkan peperangan rohani ini, kita tidak bisa berjalan sendiri. Kita perlu menjadi tim yang kompak dan memiliki satu visi yang sama: bahwa apa yg kita kerjakan semuanya adalah untuk kemuliaan nama-Nya. Dan dalam setiap permasalahan yang kita hadapi, tak perlu kita kuatir dan bimbang, karena ada penyertaan tangan Tuhan selama kita mengandalkan-Nya sebagai kota benteng dan perlindungan kita yang teguh. Tuhan Yesus memberkati.

Gambar diunduh tanggal 13-Januari-2023 dari situs
[[https://cdn.allwallpaper.in/wallpapers/1920x1080/
13816/fortress-in-avila-spain-1920x1080-wallpaper.jpg](https://cdn.allwallpaper.in/wallpapers/1920x1080/13816/fortress-in-avila-spain-1920x1080-wallpaper.jpg)]



10

MENGAMPUNI DAN MENGASIHI

“Karena jikalau kamu mengampuni kesalahan orang, Bapamu yang di sorga akan mengampuni kamu juga. Tetapi jikalau kamu tidak mengampuni orang, Bapamu juga tidak akan mengampuni kesalahanmu” - Matius 6:14-15

Kita pasti pernah mengalami sakit hati, marah dan bahkan benci karena perbuatan atau perkataan orang lain terhadap diri kita. Bagaikan luka yang memerlukan waktu untuk kering dan sembuh, hati kita pun membutuhkan waktu untuk pulih. Namun, seakan-akan ada orang yang terus mengorek luka-luka lama dalam hati kita yang sudah kering, mengakibatkan luka tersebut terbuka lagi. Sulit bagi kita mengatakan “Saya mengampuni kamu.” apalagi berkata “Saya mengampuni dan mengasihi kamu.”

Rasul Petrus pernah bertanya kepada Yesus, “Tuhan, sampai berapa kali aku harus mengampuni saudaraku jika ia berbuat dosa terhadap aku? Sampai tujuh kali?” (Mat 18:21) Yesus menjawab, “Bukan sampai tujuh kali, melainkan sampai tujuh puluh kali tujuh kali.” Itu berarti 490 kali. Kemungkinan besar angka tujuh yang dipakai oleh Petrus mewakili kurun waktu seminggu di mana dalam satu hari harus mengampuni satu kali. Perkataan Yesus “tujuh puluh kali tujuh kali”, apabila melihat konteks di atas, maka sebenarnya Yesus ingin berkata bahwa Petrus harus mengampuni 70 kali dalam sehari. Apakah mungkin dalam sehari ada orang yang bersalah kepada kita lebih dari 70 kali? Mungkin kita pernah mendengar ungkapan ini: “Kalau satu kali saya ampuni, dua kali saya ampuni. Tiga kali? Tidak ada ampun bagimu!” Tetapi Yesus menginginkan kita untuk selalu mengampuni tanpa batas.

Penulis Injil Matius pernah mencatatkan sebuah perumpamaan, seorang hamba berhutang pada rajanya sebesar 10.000 talenta atau kurang lebih 45 milyar rupiah. Ini adalah jumlah yang sangat besar bukan hanya pada masa itu, tetapi juga pada masa sekarang. Orang tersebut tidak mungkin dapat melunasi hutangnya kepada raja, maka raja berniat untuk menjualnya beserta dengan anak, istri dan milik-milikinya untuk melunasi hutang-hutangnya. Menghadapi masalah ini, hamba itu menyembah dan merendahkan diri di hadapan raja, memohon belas kasihan serta perpanjangan waktu. Rupanya hal itu menerbitkan belas kasihan sang raja dan akhirnya semua hutang hamba itu dihapuskan (Mat 18:23-25).

Setelah mendapatkan pengampunan dan pembebasan dari raja, hamba itu pergi dan bertemu dengan seorang teman yang berhutang kepadanya 100 dinar atau sekitar 75.000 Rupiah. Ia mencekik kawannya itu dan memaksanya untuk membayar hutangnya. Meskipun kawannya itu telah memohon perpanjangan waktu dan belas kasihan, ia tetap menolak dan menjebloskan kawannya itu ke dalam penjara. Rupanya

perbuatannya itu diketahui oleh raja hingga mendatangkan murkanya dan ia menyerahkan hamba yang menolak untuk mengampuni ke tangan algojo-algojo sampai ia dapat melunasi hutang-hutangnya.

Berapa besar dosa kesalahan kita yang telah Tuhan ampuni? Besaran ini digambarkan seperti hamba yang berhutang kepada raja 45 milyar rupiah. Orang lain berbuat dosa yang jauh lebih kecil, masakan sulit bagi kita untuk mengampuni? Kesalahan orang lain membuat kita terluka, tetapi kesalahan kita membuat Tuhan harus disalibkan. Kesalahan orang lain membuat kita menjadi rugi, tetapi kesalahan kita membuat Tuhan harus membayar dengan nyawa-Nya. Mari bersama-sama kita belajar untuk mengampuni dan mengasihi orang yang melukai kita, karena Tuhan telah terlebih dahulu mengampuni dan mengasihi kita yang berdosa. Fokuskan pikiran kita kepada kesalahan kita di hadapan Tuhan, sehingga kita dapat mengampuni kesalahan orang lain kepada kita.

Gambar diunduh tanggal 13-Januari-2023 dari situs
[[http://wdy.h-cdn.co/assets/17/47/1600x800/
landscape-1511290799-learn-how-to-forgive.jpg](http://wdy.h-cdn.co/assets/17/47/1600x800/landscape-1511290799-learn-how-to-forgive.jpg)]



11

TUHAN MELATIH KITA MELALUI KESULITAN

“Dan bukan hanya itu saja. Kita malah bermegah juga dalam kesengsaraan kita, karena kita tahu, bahwa kesengsaraan itu menimbulkan ketekunan, dan ketekunan menimbulkan tahan uji dan tahan uji menimbulkan pengharapan. Dan pengharapan tidak mengecewakan, karena kasih Allah telah dicurahkan di dalam hati kita oleh Roh Kudus yang telah dikaruniakan kepada kita” - Roma 5:3-5

Satu hari Papa pulang ke rumah dengan membawa sepeda yang beroda empat untuk kami anak-anaknya bisa bergantian memakainya. Saat saya mencoba belajar

sepeda roda empat di halaman rumah, dengan mudah saya mengayuhnya tanpa takut merasa terjatuh, karena masih ada roda di bagian kiri atau kanan yang menyangga sepeda itu agar tetap seimbang. Sampai satu hari Papa mengatakan bahwa kalau sudah lancar naik sepedanya, sepeda roda empat ini akan coba dilepas roda samping kiri kanannya menjadi roda dua. Waktu itu, karena masih kecil, saya sempat merasa kesal mengapa sepeda yang sudah bisa saya pakai dengan nyaman dan aman mesti di bongkar dan dicabut rodanya.

Beberapa minggu kemudian, saya melihat kakak saya sudah mahir mengendarai sepeda roda duanya dan dia berkata bahwa mengendarai sepeda roda dua lebih menyenangkan daripada sepeda roda empat karena sepeda menjadi lebih ringan. Akhirnya saya pun memberanikan diri untuk mengayuh sepeda roda dua. Di awal belajar, Papa menemani dan membantu memegang sepeda di bagian belakang menjaga saya supaya jangan sampai terjatuh dari sepeda.

Sampai ketika Papa melihat saya sudah mulai bisa menggunakan sepeda roda dua, Papa menyuruh saya belajar sendiri tanpa dibantu lagi. Beberapa kali saya terjatuh, kaki terluka dan beberapa bagian juga lebam karena menubruk dinding rumah. Sempat terlintas rasa putus asa karena ternyata tidak mudah mengendarai sepeda roda dua ini. Tapi karena ada keinginan yang kuat untuk bisa mengendarai bersepeda roda dua, akhirnya saya bisa menggunakan sepeda itu.

Pengalaman ini membuat saya teringat pada kisah Ayub yang hidup saleh di hadapan Tuhan dan kehidupannya begitu diberkati dan Ayub menjadi yang terkaya dari semua orang di wilayah timur (Ayb. 1:3). Sampai satu ketika, Tuhan mengizinkan Iblis mencobai Ayub. Kehidupan Ayub yang sudah sangat baik pun berubah drastis. Dari seorang yang memiliki segalanya menjadi kehilangan segalanya. Begitu banyak “pil pahit” yang harus Ayub lalui dalam kehidupannya.

Serupa dengan belajar sepeda roda dua, saya mengalami rasa putus asa, sakit kala terjatuh, terluka di lutut, dan sebagainya. Namun pada akhirnya berbuah manis saat kita sudah dapat menyeimbangkan tubuh kita di atas sepeda, mengayuh sepeda roda dua dengan kencang. Demikian pula dengan Ayub, melalui perjalanan kesukaran hidup itulah akhirnya Ayub menjadi pribadi yang kuat dan tangguh, bisa mengenal siapa sesungguhnya Allah yang dia sembah.

Penulis kitab Ayub menekankan keyakinan Ayub pada Tuhan melalui pengalaman pribadinya, “Hanya dari kata orang saja aku mendengar tentang Engkau, tetapi sekarang mataku sendiri memandang Engkau.” (Ayb 42:5)

Kesulitan hidup adalah satu sarana yang Tuhan pakai agar kita belajar dan terus belajar bagaimana menyempurnakan iman kerohanian kita dari hari ke hari, menjadi pribadi yang tangguh dan menjadi manusia rohani yang dewasa. Tuhan Yesus memberkati.



12

JADILAH KEHENDAKMU

*“Datanglah Kerajaan-Mu, jadilah kehendak-Mu
di bumi seperti di sorga” - Matius 6:10*

Setiap orang pastinya memiliki kehendak atau keinginannya sendiri, ini adalah hal yang wajar dan manusiawi. Misalnya, kita mengingini rumah, mobil, kesehatan atau apa pun itu. Kita bisa berdoa memintanya kepada Tuhan. Tetapi kita tidak boleh memaksakan kehendak kita kepada Tuhan.

Tuhan Yesus mengajarkan kita bagaimana harus berdoa. Doa yang diajarkan ini dikenal dengan Doa Bapa Kami. Di dalam doa ini kita diajarkan untuk berdoa dengan menyerahkan semuanya kepada kehendak Tuhan bukan kehendak kita seperti tertulis di Matius 6:10, “...; jadilah kehendak-Mu di bumi seperti di sorga.” Mengapa harus sesuai kehendak Tuhan? Karena kehendak Tuhanlah yang terbaik.

Tetapi seringkali kita berdoa dengan memaksakan kehendak kita. Kita justru berdoa untuk meminta agar hawa nafsu kita dipuaskan. Doa yang demikian, menurut penulis surat Yakobus adalah doa yang bukan hanya salah melainkan tidak akan diberikan apa-apa oleh Tuhan (Yak 4:3). Seperti apakah doa agar hawa nafsu dipuaskan? Yaitu doa yang dipanjatkan untuk memuaskan keinginan mata, kesenangan, kenikmatan dan kemewahan dunia. Doa yang demikian adalah doa yang tidak sesuai dengan kehendak-Nya.

Jadi bagaimana kita harus berdoa? Mohonkanlah apa yang kita inginkan, tapi di akhir doa kita, kita mengucapkan “jadilah seperti kehendak-Mu”. Dengan berkata begitu, hati kita juga harus berserah. Apa yang kita mohonkan belum tentu dikabulkan, tetapi biarlah kehendak Tuhan yang terjadi.

Percayalah, Tuhan tahu yang terbaik untuk kita. Tuhan membuat segala sesuatu indah pada waktunya. Kita juga tidak bisa menyelami pekerjaan Tuhan dari awal hingga akhir. Kita baru tahu setelah kejadian selesai dan mengerti kehendak Tuhan adalah yang terbaik. Di Pengkotchah 3:11 dikatakan, “Ia membuat segala sesuatu indah pada waktunya, bahkan Ia memberikan kekekalan dalam hati mereka. Tetapi manusia tidak dapat menyelami pekerjaan yang dilakukan Allah dari awal sampai akhir.”

“Sebab rancangan-Ku bukanlah rancanganmu, dan jalanmu bukanlah jalan-Ku, demikianlah firman Tuhan. Seperti tingginya langit dari bumi, demikianlah tingginya jalan-Ku dari jalanmu dan rancangan-Ku dari rancanganmu.” (Yes 55:8-9).

“Jadilah kehendak-Mu di bumi seperti di sorga” adalah sebuah kalimat yang mengekspresikan pengakuan kita akan kepemimpinan Tuhan dan penggenapan rencana-Nya di surga maupun di bumi. Dengan kata lain, kehidupan kita bersama Tuhan bukan hanya terjadi saat hidup kekal di sorga nanti,

melainkan kehidupan kita bersama-Nya sudah dan sedang berjalan dalam kehidupan kita sehari-hari di bumi—yaitu saat kita dengan iman, pengharapan dan kerendahan-hati melakukan dengan setia kehendak-Nya dan mengakui-Nya sebagai Raja atas hidup kita serta menaati bimbingan rencana-Nya dalam hidup kita.

Walaupun tidak mudah untuk dilakukan, tapi biarlah kita pada hari ini belajar untuk menyerahkan segalanya ke dalam tangan Tuhan. Jadi bukan kehendak kita yang terjadi tetapi biarlah kehendak Tuhan yang terjadi. Haleluya, Amin.

Gambar diunduh tanggal 13-Januari-2023 dari situs
[<https://4.bp.blogspot.com/-MjoW4nQ4KsA/VNbdizDdnYI/AAAAAAAAAQ4/EIVQZQhkOLE/s1600/Man-Praying.jpg>]



13

BUAH KEBAIKAN

“karena terang hanya berbuahkan kebaikan dan keadilan dan kebenaran” - Efesus 5:9

T*he Gap* merupakan tebing curam yang terletak di pantai New South Wales, Australia dengan keindahan pemandangan lautan yang diiringi suara khas deburan ombak. Akan tetapi, tidak ada yang menyangka bahwa tebing tersebut sering digunakan untuk bunuh diri. Seorang pria veteran, Don Ritchie yang diberi julukan “malaikat” dari *of the Gap* telah berhasil menyelamatkan 164 percobaan bunuh diri. Beliau tinggal di dekat tebing tersebut dan selalu memperhatikan jika ada orang yang berdiri di *The Gap*. Ketika bertemu orang yang hendak bunuh diri, Ritchie akan menghampirinya sambil tersenyum, dan berkata “Adakah yang bisa kubantu?” Kemudian Ritchie akan mengajak mereka berbincang-bincang hingga akhirnya menyelamatkan mereka dari kasus bunuh diri.

Sosok tersebut memberikan teladan kepada kita untuk berbuat kebaikan. Ritchie telah berbuat baik dengan mengurungkan niat orang lain untuk bunuh diri. Kebaikan tersebut mungkin terkesan sepele, namun bagi orang lain adalah suatu hal yang sangat berharga. Dibandingkan dengan sikap egoisme masyarakat zaman sekarang, kebaikan dianggap sebagai sesuatu yang tidak populer—karena dianggap sebagai perbuatan yang tidak menguntungkan dan membuang-buang waktu serta tenaga.

Tetapi firman Tuhan menegaskan bahwa melakukan kebaikan adalah salah satu cerminan dari kehidupan anak-anak terang. Dalam kitab Kisah Para Rasul, dicatatkan tentang seorang bernama Tabita yang sering berbuat baik dan memberi sedekah, bahkan para janda pun dibuatkannya bahu dan pakaian untuk mereka. Orang-orang mungkin menilai bahwa apa yang dilakukan Tabita sesungguhnya merugikan dirinya sendiri secara materiil. Namun, kepergiannya justru sangat dirasakan oleh mereka yang telah menerima kebaikan Tabita. Di mata Tuhan, apa yang telah dilakukan Tabita, kebaikan-kebaikannya, justru begitu berharga sehingga melalui rasul Petrus, Tuhan akhirnya membangkitkannya dari kematian agar ia dapat hidup kembali. Dengan demikian, pada waktu peristiwa tersebut tersiar, banyak orang menjadi percaya kepada Tuhan (Kis 9:36-42).

Terkadang, karena pengaruh pandangan egoisme dalam masyarakat, membuat kita merasa enggan untuk berbuat baik kepada orang lain. “Saya sendiri saja banyak masalah, mengapa harus mempedulikan orang lain?” demikian alasan yang sering kita ucapkan. Tidak jarang ketika masalah menghimpit, kita menjadi terpaku pada masalah itu dan lupa akan berkat-berkat yang selama ini Tuhan sudah berikan dan sediakan bagi kita. Rasa khawatir yang kita miliki jauh lebih besar daripada rasa syukur akan berkat Tuhan dalam hidup kita. Akibatnya, kita menjadi enggan berbuat baik bahkan cenderung mempersalahkan Tuhan. Padahal jika kita pikirkan kembali, Tuhan sudah banyak

berbuat baik bagi kita. Oleh karena Tuhan telah berbuat baik kepada kita, Tuhan telah memberikan teladan, dan kita adalah anak-anak terang yang seharusnya menghasilkan buah kebaikan (Ef 5:9), maka sudah sepatutnya kita melakukan kebaikan.

Banyak sekali kebaikan yang dapat kita lakukan. Saat kita naik kendaraan umum di jam sibuk (pergi dan pulang kerja), mampukah kita memberikan tempat duduk kita kepada orang lain yang lebih membutuhkan? Saat kita melihat teman kita sedang bersusah hati, mampukah kita meluangkan waktu kita untuk mendengarkan keluh kesahnya dan menemaninya? Saat gereja membutuhkan bantuan kita untuk suatu acara, mampukah kita mengorbankan uang atau tenaga kita untuk membantu keberhasilan acara tersebut? Itu adalah sebagian kecil dari perbuatan baik. Perbuatan baik yang kita lakukan dapat menular kepada orang di sekitar kita. Tidak percaya? Mari kita buktikan!

Gambar diunduh tanggal 13-Januari-2023 dari situs

[<https://sydneycitytour.com.au/wp-content/uploads/2019/07/the-gap-sydney.jpg>]



14

KUATKAN DAN TEGUHKANLAH HATIMU

*“Kuatkan dan teguhkanlah hatimu
dengan sungguh-sungguh” - Yosua 1:7*

Yosua pernah memberikan nasehat kepada bangsa Israel: “Kuatkan dan teguhkanlah hatimu, sebab engkau yang akan memimpin bangsa ini memiliki negeri yang Kujanjikan dengan bersumpah kepada nenek moyang mereka untuk diberikan kepada mereka. Hanya, kuatkan dan teguhkanlah hatimu dengan sungguh-sungguh, bertindaklah hati-hati sesuai dengan seluruh hukum yang telah diperintahkan kepadamu oleh hamba-Ku Musa; janganlah menyimpang ke kanan atau ke kiri, supaya engkau beruntung, ke manapun engkau pergi. Janganlah engkau lupa memperkatakan kitab Taurat ini, tetapi renungkanlah itu siang dan malam, supaya

engkau bertindak hati-hati sesuai dengan segala yang tertulis di dalamnya, sebab dengan demikian perjalananmu akan berhasil dan engkau akan beruntung. Bukankah telah Kuperintahkan kepadamu: kuatkan dan teguhkanlah hatimu? Janganlah kecut dan tawar hati, sebab TUHAN, Allahmu, menyertai engkau, ke manapun engkau pergi.” (Yos 1:6-9)

Dari empat ayat di atas, ada tiga pengulangan perkataan yang disampaikan Tuhan kepada Yosua saat Tuhan menyuruhnya menggantikan Musa untuk memimpin bangsa Israel melanjutkan perjalanan menuju tanah Kanaan. “Kuatkan dan teguhkanlah hatimu.” Mengapa Tuhan sampai mengulangi perkataan ini tiga kali kepada Yosua? Sesungguhnya, Allah mengetahui bahwa mengemban mandat yang dipercayakan kepada Yosua ini bukanlah hal yang mudah. Bangsa Israel suka bersungut-sungut dan tegar tengkok.

Dari sini, kita dapat mengambil beberapa hal menarik yang dapat kita pelajari. Di ayat 6, “sebab engkaulah yang akan memimpin bangsa ini.” Kita melihat pernyataan Allah yang tegas bahwa Ia sendiri-lah yang memilih Yosua untuk memimpin bangsa Israel menggantikan Musa.

“Bukan kamu yang memilih Aku, tetapi Akulah yang memilih kamu. Dan Aku telah menetapkan kamu, supaya kamu pergi dan menghasilkan buah dan buahmu itu tetap, supaya apa yang kamu minta kepada Bapa dalam nama-Ku, diberikan-Nya kepadamu.” (Yoh 15:16)

Di ayat 7, Allah menasihati Yosua: “bertindaklah hati-hati,” dan “janganlah menyimpang ke kanan atau ke kiri.” Ini adalah langkah, cara, jalan, dan petunjuk yang Tuhan berikan kepada Yosua, tentang bagaimana menjadi seorang pemimpin. Di ayat 9, Tuhan menghibur Yosua: “sebab TUHAN, Allahmu, menyertai engkau, ke manapun engkau pergi.” Ini adalah janji perlindungan bahwa Allah akan selalui menyertai Yosua.

Di saat ini kita pun mungkin juga menghadapi berbagai pergumulan seperti Yosua, saat kita harus memikul tugas tanggung jawab pelayanan. Kadang kita merasa kecut dan tawar hati. Kita merasa tidak mampu mengatasi persoalan yang dihadapkan pada kita. Mungkin kita dikritik oleh orang lain. Dan pada akhirnya kita memilih mundur dari tugas yang dipercayakan kepada kita. Namun, kita perlu meluangkan waktu sejenak untuk merenungkan, siapakah yang memberikan tugas pelayanan ini? Mengapa pelayanan ini diserahkan kepada kita?

Ketika Tuhan memberikan tanggung jawab kepada kita, kita harus yakin dan percaya bahwa Tuhan akan melengkapi segala yang kita perlukan. Tuhan juga telah menyediakan janji perlindungan-Nya, bahwa Ia akan menyertai pelayanan yang kita kerjakan selama kita taat dan berpegang pada firman-Nya.

Tuhan Yesus memberkati.

Gambar diunduh tanggal 13-Januari-2023 dari situs

[<https://i.pinimg.com/originals/55/f9/0b/55f90bab00e149adfb99f9208a836f1.jpg>]



15

PERIHAL PENGUASAAN DIRI

“tetapi buah Roh ialah:...penguasaan diri” - Galatia 5:22-23

Daud adalah raja kedua Israel. Banyak sekali perang yang telah dimenangkannya. Akan tetapi, Daud tidak dapat menguasai dirinya. Pada waktu ia sedang berjalan di atas sotoh istana, ia melihat Batsyeba yang sedang mandi. Karena ia tidak dapat menguasai dirinya, maka Daud tidur dengan Batsyeba dan Batsyeba pun mengandung. Hal ini adalah hal yang jahat di mata Tuhan.

Perikop 2 Samuel 11 menunjukkan bahwa Daud tidak memiliki penguasaan diri dan akhirnya jatuh ke dalam dosa. Penguasaan diri termasuk ke dalam cita rasa buah Roh (Gal 5:23). Tidak hanya itu, rasul Paulus menganggap penguasaan diri adalah hal yang penting. Oleh karena itulah, ia mengirimkan surat kepada Timotius untuk menguasai diri dalam segala hal.

Terdapat tiga hal duniawi yang membutuhkan penguasaan diri. Pertama, keinginan daging. Menurut surat Paulus kepada jemaat di Galatia, hawa nafsu, perselisihan, iri hati, dan pesta pora adalah contoh keinginan daging. Beragam cerita di Alkitab membuktikan keinginan daging menyebabkan manusia jatuh ke dalam dosa. Kain yang iri hati kepada Habel menyebabkan Kain membunuh Habel dan akhirnya mendapat hukuman dari Tuhan. Nafsu rakus orang Israel akan daging di Kibrot-Taawa menyebabkan mereka mendapat tulah.

Kedua, keinginan mata. Kisah Daud dan Batsyeba membuktikan bahwa keinginan mata dapat menyebabkan manusia jatuh ke dalam dosa. Tanpa adanya penguasaan diri, maka sangat mudah sekali manusia jatuh ke dalam dosa akibat keinginan mata.

Ketiga, keangkuhan hidup. Raja Nebukadnezar pernah berkata sombong (Dan 4:30-33). Kesombongan ini menyebabkan dirinya menjadi sangat rendah, yaitu dihalau dari antara manusia dan makan rumput seperti lembu. Tuhan sendiri sangat menentang orang yang congkak, tetapi Ia mengasihi orang yang rendah hati (Yak 4:6).

Penguasaan diri adalah cita rasa buah Roh. Jika kita belum memiliki Roh Kudus, maka tetaplah berusaha meminta meterai keselamatan tersebut. Akan tetapi, jika kita telah menerima Roh Kudus, maka hendaknya kita dapat menghasilkan buah Roh Kudus. Hal yang boleh direnungkan bersama adalah jika kita telah memiliki Roh Kudus, apakah kita dapat menguasai diri dengan tidak iri terhadap berkat orang lain? Jika kita telah dikaruniai Roh Kudus, apakah kita telah menguasai diri dengan menjaga mata kita dari hal percabulan yang dapat diakses dengan mudah di internet? Jika kita telah menerima Roh Kudus, apakah kita dapat menguasai diri kita untuk tidak menyontek saat ujian berlangsung? Jika kita telah mendapatkan Roh Kudus, apakah kita telah menguasai diri untuk tidak sombong?

Penguasaan diri bukanlah hal yang mudah. Ia tidak terbentuk dalam waktu yang singkat. Penguasaan diri membutuhkan proses. Mulailah dengan membaca firman Tuhan agar kita lebih mengenal hal yang Tuhan berkenan dan hal yang tidak dikenan-Nya. Kemudian, mohonlah bantuan Roh Kudus untuk membimbing agar dapat menguasai diri. Praktekanlah sifat penguasaan diri dalam kehidupan sehari-hari. Mulailah untuk tidak menyontek saat ujian. Mulailah untuk membeli hal yang benar-benar dibutuhkan dibanding membeli benda hanya karena 'lapar mata'. Mulailah untuk mensyukuri hal yang kita miliki dibanding mengeluh karena melirik kelebihan orang lain. Pergunakanlah kesempatan yang ada untuk menghasilkan buah Roh dan memuliakan nama Tuhan.

Gambar diunduh tanggal 13-Januari-2023 dari situs
[<https://dn689b7u2pa50.cloudfront.net/media/uploads/2019/03/22045646/smiley-2979107.jpg>]



16

PENGAJARAN DARI BUAH NANGKA

“Sebab bagi Allah kami adalah bau yang harum dari Kristus di tengah-tengah mereka yang diselamatkan dan di antara mereka yang binasa” - 2 Korintus 2:15

Satu hari saya mendapat kiriman paket dari seorang adik sepupu yang baru saja panen pohon nangka. Karena belum ada waktu mengupas, buah nangka yang masih terbungkus dengan karung saya biarkan di dapur. Pada malam hari, pintu dapur dan jendela kami tutup. Keesokan pagi, saat saya membuka pintu dapur aroma buah nangka itu memenuhi seluruh bagian dapur. Tanpa saya melihat buah nangka tersebut, saya tahu bahwa di dapur ada buah nangka melalui aroma buah nangka yang cukup menyengat di hidung.

Hari ini, kita yang sudah menjadi pengikut Kristus, hendaknya kita terus belajar menggali kebenaran firman Tuhan yang kita peroleh agar hidup kita setiap hari terus mengalami pembaruan rohani. Melalui kehidupan Kristiani yang kita jalani, orang lain bisa melihat Kristus melalui diri kita.

Mungkin saat menjadi manusia lama, sosok kita tidak disukai oleh banyak orang karena perkataan, sikap dan perbuatan kita. Tapi setelah kita mengenal Kristus, menerima kelahiran baru melalui baptisan dan mendapat Roh Kudus, kita telah menjadi manusia baru yang seharusnya menanggalkan jubah kotor yang melekat pada diri kita.

Cukup menarik bahwa dalam nasihat rasul Paulus, saat kita menjadi bau harum Kristus, bukan hanya bau harum itu ditujukan bagi Allah melainkan juga kepada mereka yang diselamatkan dan mereka yang binasa. Namun, “bau harum Kristus” tidak identik dengan perkataan yang manis-manis belaka. Rasul Paulus justru menegaskan bahwa “bau harum Kristus” bagi mereka yang binasa atau bagi mereka yang tidak percaya pada kuasa firman Tuhan, adalah bau kematian yang mematikan. Dengan kata lain, menjadi terang Tuhan artinya kita perlu berbicara sebagaimana mestinya dengan maksud-maksud murni atas perintah Allah dan bukan untuk mencari keuntungan dari firman-Nya (2 Kor 2:16-17).

“Demikianlah hendaknya terangmu bercahaya di depan orang, supaya mereka melihat perbuatanmu yang baik dan memuliakan Bapamu yang di sorga.” (Mat 5:16)

Kita harus belajar bagaimana memperkenalkan Kristus pada keluarga, kerabat, rekan sekerja, dan teman, melalui teladan hidup yang sudah Kristus berikan untuk kita. Misalnya, kita mau menolong orang lain, berusaha menguatkan dan menghibur orang lain yang sedang bersusah hati, belajar mendoakan orang lain.

Biarlah aroma Kristus selalu memenuhi hati pikiran kita, dan orang lain bisa merasakan kasih, pengharapan dan sukacita dan kebenaran yang sejati di dalam Tuhan melalui hidup kita.

Gambar diunduh tanggal 13-Januari-2023 dari situs
[https://lohascriva.de/wp-content/uploads/2017/05/1688x1125_jackfrucht-scaled.jpg]



17

BERAKAR KE BAWAH DAN BERBUAH KE ATAS

“Diberkatilah orang yang mengandalkan TUHAN, yang menaruh harapannya pada TUHAN! Ia akan seperti pohon yang ditanam di tepi air, yang merambatkan akar-akarnya ke tepi batang air, dan yang tidak mengalami datangnya panas terik, yang daunnya tetap hijau, yang tidak takut dalam tahun kering, dan yang tidak berhenti menghasilkan buah” - Yeremia 17:7-8

Di bagian belakang rumah ibu, terdapat sebuah kolam ikan disertai dengan beberapa pot berisikan tanaman hias. Namun, ada satu tanaman hias yang menarik perhatianku, yaitu sebuah pot dengan sirih gading atau golden pothos di dalamnya. Tanaman hias ini sebenarnya terlihat

biasa saja, hanya dedaunan berwarna hijau kekuningan yang merambat. Suatu ketika, karena sudah lama tidak dirapikan oleh ibu, dedaunan yang merambat secara tidak beraturan itu, ada sebuah rambatan batang yang menjuntai sampai ke air kolam. Setelah beberapa waktu, ternyata batang tersebut tumbuh lebih subur dibandingkan dengan rambatan batang yang masih disekitar pot. Bahkan, ukuran daun-daunnya jauh lebih besar dan batang rambatannya pun jauh lebih tebal, terus merambat ke tepi kolam dengan akar-akarnya yang masuk sampai ke kolam.

Sirih gading adalah salah satu jenis tanaman hias yang tidak mahal. Meskipun terkesan biasa saja, ternyata tanaman itu termasuk dalam kategori tanaman yang dapat membersihkan udara. Menurut penelitian terbaru di Universitas Washington, tanaman golden pothos yang sudah dimodifikasi secara genetika ternyata dapat menyerap senyawa polutan berbahaya di udara yang kemudian digunakan untuk mendukung pertumbuhannya sendiri.¹

Dari tanaman pohon sirih gading ini sesungguhnya ada pengajaran berharga yang bisa kita peroleh. Dalam hidup, kita memerlukan Tuhan Yesus sebagai sandaran hidup kita untuk menaungi, menuntun dan memimpin setiap langkah kita. Dalam perjalanan kehidupan rohani yang kita lalui, jangan pernah puas pada satu titik pencapaian dari apa yang sudah kita kerjakan. Mungkin kita sudah ambil bagian dalam pelayanan, sudah menjalankan tugas yang dijadwalkan untuk kita dan membuat apa yang kita kerjakan menjadi sebagai satu kewajiban atau rutinitas. Yang sangat disayangkan adalah apabila pelayanan yang kita kerjakan bagi Tuhan tidak mengerjakan pertumbuhan bagi iman kerohanian kita.

¹ McQuate, Sarah. (2018). Researchers develop a new houseplant that can clean your home's air. University of Washington. Diunduh tanggal 21-Juni-2022 dari situs [<https://www.washington.edu/news/2018/12/19/new-houseplant-can-clean-air/>]

Mari kita mau belajar bertumbuh secara rohani dan berbuah roh seperti tanaman sirih gading yang daunnya terus naik merambat ke atas akarnya tumbuh ke bawah sampai ke air. Dengan demikian, orang lain bisa melihat kehidupan Kekristenan sejati melalui apa yang kita jalani sehari-hari. Kehidupan yang bisa mendorong orang lain untuk mengenal Allah yang kita sembah.

Mungkin tanaman sirih gading bukanlah pohon hias mahal yang sedap dipandang menghiasi setiap sudut taman di rumah. Mungkin tanaman sirih gading hanya tumbuhan yang selama ini dipandang sebelah mata, tapi ternyata memiliki manfaat yang berguna. Jika melihat perjalanan pelayanan Yesus selama di dunia, Yesus pun menjalani kehidupan yang begitu sederhana. Namun keberadaan Yesus saat itu sungguh terasa bagi orang-orang yang berada di dekat-Nya. Begitu banyak kasih yang Dia berikan untuk banyak orang. Yesus memberi makan orang banyak. Yesus menyembuhkan orang buta dan orang lumpuh. Yesus mau berteman dengan orang berdosa. Dan puncaknya adalah kematian Tuhan Yesus di atas kayu salib demi menyelamatkan manusia yang berdosa.

Sebagai pengikut Kristus, mari kita belajar mengikuti jejak yang sudah Dia tinggalkan. Biarlah segala kemuliaan hanya bagi nama-Nya. Amin.

Gambar diunduh tanggal 13-Januari-2023 dari situs

[<https://pixabay.com/id/photos/pohon-apel-memanen-buah-buahan-7446532/>]



18

LEMAH LEMBUT SEPERTI MUSA

*“Adapun Musa ialah seorang yang sangat lembut hatinya,
lebih dari setiap manusia yang di atas muka bumi”*

- Bilangan 12:3

Kelemahlembutan adalah salah satu ciri khas buah Roh. Lemah lembut bukan bermakna negatif, seperti orang yang lamban, lemah, ataupun bersuara kecil. Akan tetapi, kelemahlembutan adalah sikap yang dimiliki seseorang untuk dapat menguasai dirinya. Orang yang lemah lembut adalah orang yang baik hati, ramah, dan tidak mudah marah.

Kita dapat mempelajari sikap lemah lembut dari tokoh Musa. Pada usia muda, Musa adalah seorang yang tidak dapat menguasai dirinya. Hal ini tampak dari sikapnya saat ia melihat orang Mesir memukul orang Ibrani. Sebagai orang Ibrani, Musa ingin membela bangsanya. Melihat bangsanya dipukul, Musa

tidak bisa menguasai dirinya. Akhirnya, ia membunuh orang Mesir itu. Akan tetapi, akibat dari sikap tersebut, Musa harus melarikan diri karena Firaun akan membunuhnya (Kel 2: 11-15).

Setelah Musa meninggalkan Mesir, ia dipilih Tuhan untuk membawa bangsa Israel keluar dari perbudakan Mesir. Selama ia menjadi pemimpin, ia menghadapi banyak keluhan dan sungut-sungut dari bangsa Israel. Tidak hanya itu, Musa juga menghadapi perlawanan dari Korah, Datan, dan Abiram (Bil 16). Akan tetapi, ada pelajaran penting yang dapat diambil dari seorang Musa. Dengan banyaknya amarah, keluhan, dan protes dari lingkungan sekitarnya, Musa dapat menguasai dirinya. Ketika Israel bersungut-sungut, Musa tidak menjadi marah. Tetapi, ia berdoa kepada Tuhan. Bahkan, Alkitab mengatakan bahwa Musa adalah orang yang sangat lembut hatinya lebih dari setiap manusia di atas muka bumi (Bil. 12:3). Ia telah berhasil dibentuk menjadi seorang yang lemah lembut.

Sebagai umat Kristen yang telah mendapat Roh Kudus, kita juga harus berbuah kelemahlembutan. Sama seperti Musa yang dapat menguasai dirinya, kita juga harus demikian. Ciri orang yang lemah lembut adalah dapat menerima firman Allah (Yak 1:21). Firman Allah bermanfaat untuk mengajar, menyatakan kesalahan, memperbaiki kelakuan, dan mendorong orang dalam kebenaran. Orang yang dapat menerima firman Allah dapat juga memperbaiki kelakuannya. Musa yang awalnya tidak dapat menguasai dirinya, bisa berubah menjadi orang yang lemah lembut. Demikian pula kita yang telah menerima firman Allah. Apakah perilaku buruk kita sudah berubah? Apakah kita masih memiliki sifat emosional dan tidak dapat menguasai amarah? Jika ya, mari kita berubah, mohon Tuhan berikan Roh Kudus untuk bisa mengubah kebiasaan buruk kita.

Ciri lain dari orang yang lemah lembut adalah memiliki tutur kata yang dapat meredakan kegeraman (Ams 15:1). Ketika orang lain marah kepada kita, apakah kita telah mengucapkan kata

yang tepat dan bijaksana? Apakah jawaban yang kita berikan dapat menenangkan hati orang tersebut? Atau sebaliknya apakah jawaban kita membuat orang tersebut semakin marah?

Sikap lemah lembut adalah sikap untuk menguasai diri, baik hati, ramah, dan tidak pemaarah. Musa adalah contoh orang yang lemah lembut. Ciri orang yang lemah lembut adalah dapat menerima firman Allah. Tidak hanya menerima, tetapi juga perilaku buruknya dapat diubah oleh firman tersebut. Ciri lainnya adalah memiliki tutur kata yang bijak dan dapat meredakan kegeraman. Jika Musa bisa dan mau diubah oleh Tuhan sehingga menjadi manusia yang lemah lembut, bagaimana dengan kita hari ini?

Gambar diunduh tanggal 13-Januari-2023 dari situs
[https://2.bp.blogspot.com/-jj9uav-kgtI/UbjUv7AWJFI/AAAAAAAAAXAc/asOhYqZdDPgowdBsbqC_S6iBK43zFv56A/s1600/3.%2Bsheep.jpg]



19

TAURAT TUHAN ITU SEMPURNA

*“Taurat TUHAN itu sempurna, menyegarkan jiwa;
peraturan TUHAN itu teguh, memberikan hikmat
kepada orang yang tak berpengalaman” - Mazmur 19:8*

Beberapa waktu yang lalu, kami mengadopsi seekor anjing pudel mini yang berusia dua bulan. Ada satu hal yang cukup menarik perhatian saya dari anak anjing pudel ini. Saat saya sedang menaruh makanannya ke tempat ia makan, ia berputar-putar menari menggoyangkan badannya karena terlalu bersemangat siap menyantap makanannya. Hal ini cukup menggelitik hati saya secara pribadi. Apakah saat saya menerima makanan rohani hati saya penuh sukacita, atau sebaliknya, saya seperti bangsa Israel saat menerima “manna” malah bersungut-sungut pada Tuhan?

Kita bisa melihat satu ungkapan raja Daud tentang kerinduannya pada firman Tuhan:

“Taurat TUHAN itu sempurna, menyegarkan jiwa; peraturan TUHAN itu teguh, memberikan hikmat kepada orang yang tak berpengalaman. Titah TUHAN itu tepat, menyukakan hati; perintah TUHAN itu murni, membuat mata bercahaya. Takut akan TUHAN itu suci, tetap ada untuk selamanya; hukum-hukum TUHAN itu benar, adil semuanya, lebih indah dari pada emas, bahkan dari pada banyak emas tua; dan lebih manis dari pada madu, bahkan dari pada madu tetesan dari sarang lebah.”
(Mzm 18:7-10)

Mengapa Daud bisa menikmati Taurat Tuhan? Karena Daud memiliki kehidupan yang dekat dengan Allah, Daud begitu mengasihi Allah. Setiap perkataan Tuhan terasa manis di hatinya. Tidak bosan-bosannya ia ingin mendengar perkataan Tuhan yg menjadikan penghiburan dan kekuatan yang menyegarkan jiwanya. Jika hati kita tidak mengasihi Allah, hati kita akan merasa penat, lelah, dan firman tidak membuat diri kita bersukacita saat kita merenungkan firman-Nya.

Hari ini, bagaimana sikap kita saat kita merenungkan firman Tuhan? Apakah kita membaca Alkitab hanya sebagai sebuah rutinitas? Atau mungkin sebagai bacaan pengantar tidur? Atau menganggap firman Tuhan sebagai sesuatu yang membosankan? Ataupun kita bisa mendapat sesuatu yang berharga dari firman Tuhan yang kita baca?

Firman Tuhan itu sempurna, menyegarkan jiwa, memberikan hikmat, menyukakan hati, membuat mata bercahaya, lebih indah dari mas tua, dan lebih manis dari madu sarang lebah. Tuhan Yesus memberkati.

Gambar diunduh tanggal 13-Januari-2023 dari situs
[<https://irasjel.files.wordpress.com/2017/09/cropped-bibliai.jpg>]



20

BELAJAR UNTUK BERSUKACITA

“Bersukacitalah senantiasa dalam Tuhan!

Sekali lagi kukatakan: Bersukacitalah!” - Filipi 4:4

Seorang wanita karir berkonsultasi dengan seorang psikiater. Ia menceritakan bahwa hidupnya kosong, tidak bermakna, dan tidak ada sukacita. Sang psikiater pun memanggil seorang *office girl* di kantor tersebut dan menyuruhnya menceritakan kisah hidupnya dalam menemukan sukacita. *Office girl* tersebut pun berkata, “Dua tahun lalu, suami saya meninggal karena sakit keras dan kami tidak memiliki uang untuk mengobatinya. Dua bulan setelahnya, anak tunggal saya meninggal karena menjadi korban tabrak lari. Saat itu, saya tidak pernah tersenyum lagi. Saya berpikir tidak ada gunanya saya hidup di dunia. Akan tetapi saat saya pulang bekerja, saya melihat seorang nenek tua sedang mengemis di depan kantor. Karena iba, saya membelikan dia makanan. Nenek tersebut mengucapkan terima kasih tiada henti hingga menangis. Saat

itulah saya merasa bersukacita. Untuk pertama kalinya saya bisa tersenyum karena saya merasa berguna bagi orang lain. Sejak saat itu saya sadar, saya bisa bersukacita dengan membagikan sukacita kepada orang lain.”

Ilustrasi tersebut menggambarkan kehidupan orang pada masa kini. Banyak orang berlomba-lomba mencari sukacita tersebut. Tidak sedikit dari mereka yang beranggapan bahwa sukacita bisa didapat jika mereka memiliki banyak harta, kedudukan yang tinggi, dan lain sebagainya. Akan tetapi, setelah menerima semua itu, mereka tidak dapat menemukan sukacita yang mereka cari sebab mereka tidak dapat menikmatinya (Pkh 6:2).

Sukacita adalah salah satu cita rasa buah Roh Kudus. Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia, sukacita adalah suka hati; girang hati; kegirangan. Sukacita juga sering diartikan sebagai perasaan bahagia yang meluap-luap dan diberkati. Rasul Paulus sendiri banyak menuliskan kata “sukacita” di dalam kitab Filipi. *“Bersukacitalah senantiasa dalam Tuhan! Sekali lagi kukatakan: Bersukacitalah!”* (Flp 4:4). Bersukacita di dalam Tuhan di sini berbeda dengan sukacita yang diberikan oleh dunia. Roma 14:17 menjelaskan lebih lanjut mengenai sukacita, yaitu sukacita oleh Roh Kudus. Sukacita yang diberikan dunia hanyalah kesenangan belaka dan bersifat sementara. Saya senang karena saya memiliki harta yang banyak. Tetapi jika saya tidak memiliki harta itu lagi, maka saya tidak senang lagi. Sedangkan, sukacita oleh Roh Kudus bersifat kekal dan tidak bergantung pada keadaan. Umat pilihan Tuhan akan bersukacita karena mereka memiliki pengharapan akan hari esok dan telah memegang janji keselamatan, yaitu kemenangan pada akhirnya.

Sukacita adalah cita rasa buah Roh Kudus yang dapat terpancar dalam kehidupan sehari-hari. Terdapat beberapa ciri orang yang bersukacita. Pertama, mudah bersyukur (1Tes 5:18). Orang yang mudah bersyukur biasanya selalu terlihat riang. Orang-orang tersebut bukanlah orang tanpa masalah. Seperti manusia

lainnya, mereka tentu memiliki masalah. Tetapi, mereka tidak memusatkan perhatiannya hanya pada masalah tersebut. Hal yang mereka lihat adalah pertolongan Tuhan yang jauh melebihi semua masalah yang mereka alami.

Ciri kedua adalah mudah memberi. Kisah Para Rasul 20:35b menjelaskan pada kita bahwa lebih berbahagia memberi daripada menerima. Sama seperti ilustrasi di atas, orang yang bersukacita akan mudah berterima kasih. Memberi adalah bentuk ungkapan terima kasih kepada Tuhan. Mereka memberi karena tahu bahwa mereka telah diberi dahulu oleh Tuhan. Berkat dan janji keselamatan adalah pemberian Tuhan yang tidak ternilai. Itulah kekayaan dari orang-orang terpilih (Ef 1:3-14). Oleh karena itulah, mereka mudah memberi dengan sukacita.

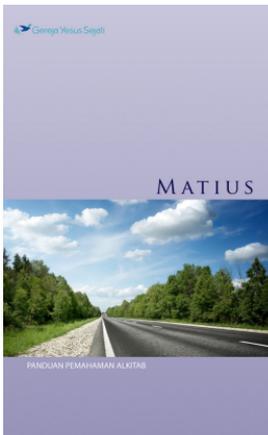
Ketiga, memiliki hati yang dipenuhi oleh firman Tuhan (Mzm 1:1-3). Orang yang suka merenungkan firman Tuhan siang dan malam akan terus memikirkan firman Allah, menjalankannya, dan selalu mengutamakan Tuhan dalam setiap langkah hidupnya. Orang yang melakukan firman Tuhan adalah orang yang hidup dalam jalan yang benar dan tidak berdiri di jalan orang berdosa. Orang yang hidup di jalan yang benar dan melakukan firman Tuhan akan disertai Tuhan sehingga segala yang dilakukannya akan berhasil (Kej 39:3). Dengan demikian, sukacita akan terdapat pada orang tersebut.

Terakhir, giat bekerja untuk Tuhan. Orang yang bersukacita akan sangat giat melayani Tuhan (Ef 6:7) karena pelayanan adalah bentuk ungkapan syukurnya pada Tuhan. Tidak hanya itu, mereka yang bersukacita juga tidak jemu-jemu membawa jiwa untuk Tuhan. Menyaksikan kebenaran dan kemuliaan Tuhan yang telah ia rasakan dalam hidupnya.

Sukacita adalah cita rasa buah Roh Kudus yang bersifat kekal. Sukacita merupakan bentuk kasih Tuhan kepada kita. Ciri orang yang bersukacita adalah mudah bersyukur, mudah memberi,

memegang firman Tuhan, dan bergiat kerja untuk Tuhan. Ciri tersebut juga dapat kita latih dalam kehidupan kita sehari-hari. Belajar bersyukur, belajar memberi, belajar firman Tuhan, dan belajar melayani Tuhan merupakan cara melatih diri kita. Pertanyaan untuk hari ini adalah apakah kita mau melatih diri untuk bersukacita? Tuhan memberkati!

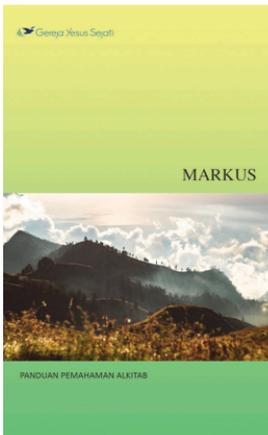
Gambar diunduh tanggal 13-Januari-2023 dari situs
[<https://www.pexels.com/photo/woman-surrounded-by-sunflowers-1263986/>]



PENDALAMAN ALKITAB

Matius

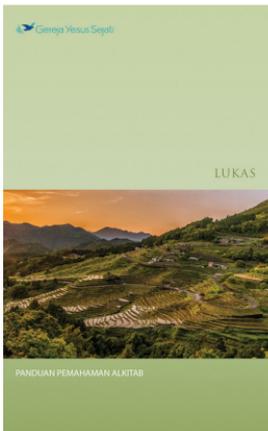
- Membahas Kitab Matius
- Disertai pertanyaan dan jawaban untuk mempermudah dalam mempelajari
- Tebal Buku : 296 halaman



PENDALAMAN ALKITAB

Markus

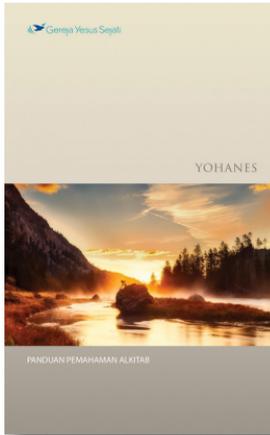
- Membahas Kitab Lukas
- Disertai pertanyaan dan jawaban untuk mempermudah dalam mempelajari
- Tebal Buku : 323 halaman



PENDALAMAN ALKITAB

Lukas

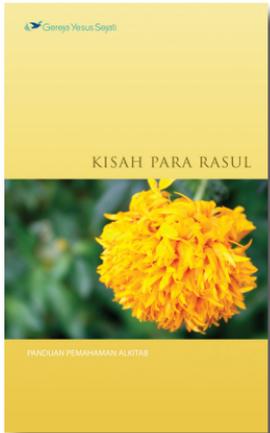
- Membahas Kitab Lukas
- Disertai pertanyaan dan jawaban untuk mempermudah dalam mempelajari
- Tebal Buku : 315 halaman



PENDALAMAN ALKITAB

Yohanes

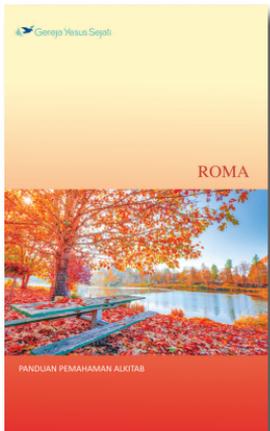
- Membahas Kitab Yohanes
- Disertai pertanyaan dan jawaban untuk mempermudah dalam mempelajari
- Tebal Buku : 386 halaman



PENDALAMAN ALKITAB

Kisah Para Rasul

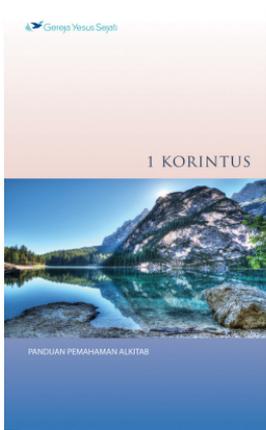
- Membahas Kitab Kisah Para Rasul
- Disertai pertanyaan dan jawaban untuk mempermudah dalam mempelajari
- Tebal Buku : 432 halaman



PENDALAMAN ALKITAB

Roma

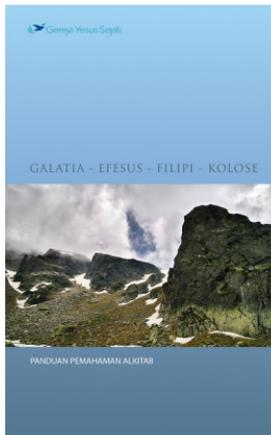
- Membahas Kitab Roma
- Disertai pertanyaan dan jawaban untuk mempermudah dalam mempelajari
- Tebal Buku : 192 halaman



PENDALAMAN ALKITAB

1 Korintus

- Membahas Kitab 1 Korintus
- Disertai pertanyaan dan jawaban untuk mempermudah dalam mempelajari
- Tebal Buku : 166 halaman



PENDALAMAN ALKITAB

Galatia - Efesus - Filipi - Kolose

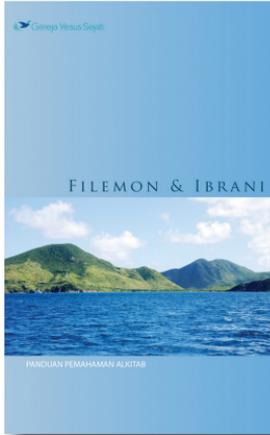
- Membahas Kitab Galatia - Efesus - Filipi - Kolose
- Disertai pertanyaan dan jawaban untuk mempermudah dalam mempelajari
- Tebal Buku : 318 halaman



PENDALAMAN ALKITAB

Tesalonika - Timotius - Titus

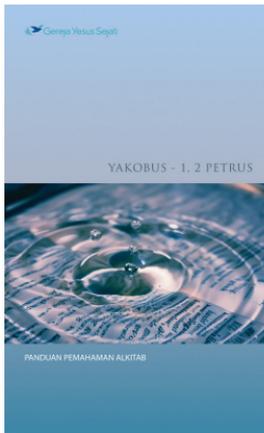
- Membahas Kitab Tesalonika - Timotius - Titus
- Disertai pertanyaan dan jawaban untuk mempermudah dalam mempelajari
- Tebal Buku : 284 halaman



PENDALAMAN ALKITAB

Filemon & Ibrani

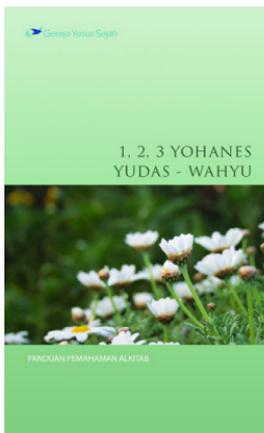
- Membahas Kitab Filemon & Ibrani
- Disertai pertanyaan dan jawaban untuk mempermudah dalam mempelajari
- Tebal Buku : 203 halaman



PENDALAMAN ALKITAB

Yakobus - 1-2 Petrus

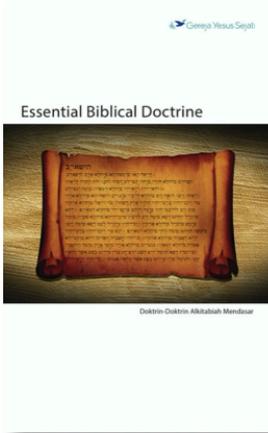
- Membahas Kitab Yakobus - 1-2 Petrus
- Disertai pertanyaan dan jawaban untuk mempermudah dalam mempelajari
- Tebal Buku : 204 halaman



PENDALAMAN ALKITAB

1,2,3 Yohanes - Yudas - Wahyu

- Membahas Kitab 1,2,3 Yohanes - Yudas - Wahyu
- Disertai pertanyaan dan jawaban untuk mempermudah dalam mempelajari
- Tebal Buku : 352 halaman



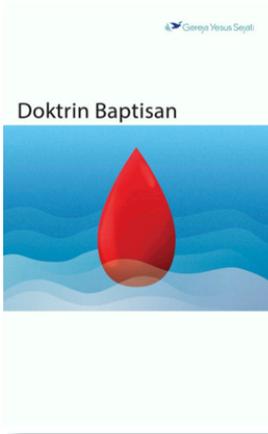
ESSENTIAL BIBLICAL DOCTRINE

Doktrin-doktrin

Alkitabiah Mendasar

- Membahas tentang Doktrin-doktrin yang terdapat di Alkitab
- Memperdalam pengenalan kita akan Tuhan dan Firman-Nya

- Tebal Buku : 377 halaman



DOKTRIN BAPTISAN

- Buku ini menjawab pertanyaan-pertanyaan yang berkaitan dengan Baptisan Air dan menafsirkan ayat-ayat Alkitab

- Tebal Buku : 402 Halaman



DOKTRIN SABAT

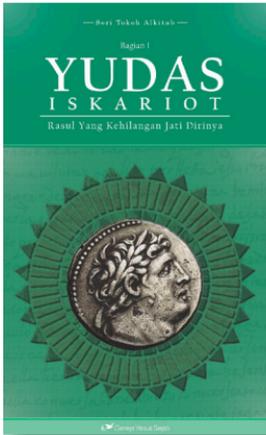
- Buku ini menjawab pertanyaan-pertanyaan yang berkaitan dengan Sabat dan mengapa kita harus menguduskan hari Sabat

- Tebal Buku : 228 Halaman



DIKTAT SEJARAH GEREJA YESUS SEJATI

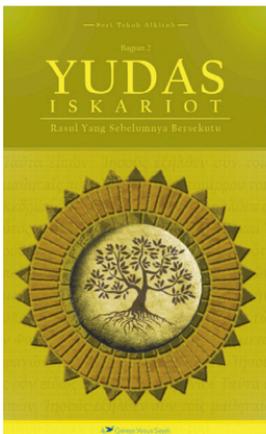
- Menceritakan peristiwa sejarah berdirinya Gereja Yesus Sejati sampai hari ini
- Tebal Buku : 342 halaman



YUDAS ISKARIOT

Rasul Yang Kehilangan
Jati Dirinya

- Peringatan dari kehidupan, pergumulan hati serta ketidak-waspadaan Yudas Iskariot
- Fakta seputar Injil Barnabas
- Tebal Buku : 204 halaman



YUDAS ISKARIOT 2

Seri Tokoh Alkitab

- Tebal Buku : 105 halaman



KAYA ATAU MISKIN

- Berisi kumpulan renungan dari kisah dan pengalaman hidup berbagai jemaat GYS.
- Tebal Buku : 182 halaman



PANDUAN BERKELUARGA : CINTA YANG MELAMPAUI ANGGUR

- Hubungan cinta kasih antara pria dan wanita dari sudut pandang kitab Kidung Agung.
- Tebal Buku : 187 halaman



7 DEADLY SINS (TUJUH DOSA YANG MEMATIKAN)

- Pembahasan 7 dosa yang membawa kepada maut yang tanpa sadar sering kita lakukan
- Tebal Buku : 206 halaman



PERKATAAN MULUTMU

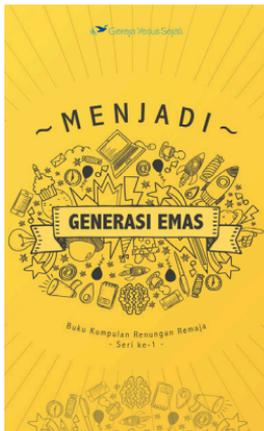
- Kumpulan renungan yang membahas:
 - Mempraktekan Iman
 - Peristiwa-peristiwa yang terjadi disekeliling kita
 - Renungan seputar Kidung Rohani
 - Renungan tentang lima roti dan dua ikan
- Tebal Buku : 264 halaman



WHEN 2 BECOME 3

Panduan Persekutuan Suami Istri dan Persekutuan berkeluarga, Seri ke-1

- Panduan bagi muda-mudi yang baru berkeluarga
- Panduan ketika akan menjadi orang tua
- Tebal Buku : 176 halaman



MENJADI GENERASI EMAS

Buku kumpulan renungan remaja, Seri ke-1

- Renungan seputar pergaulan & pergumulan yg dihadapi oleh para remaja
- Tebal Buku : 136 halaman



DOMBA KE-100

Buku Kumpulan Kesaksian Pemuda - Pemuda

- Berisi kumpulan pengalaman rohani yang dialami oleh pemuda - pemuda, bagaimana mereka dapat merasakan kasih Tuhan dalam kehidupan mereka.

- Tebal Buku : 90 halaman



BERTANDING SAMPAI MENANG

Buku Kumpulan Renungan Singkat Seorang Tunanetra

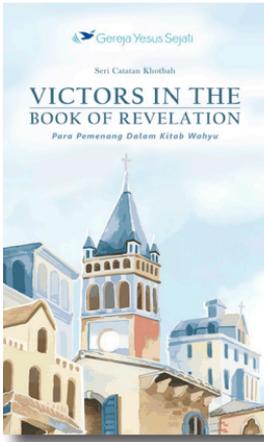
- Tebal Buku : 150 halaman



BERCERMIN DAHULU

Buku Renungan & Kesaksian

- Tebal Buku : 107 halaman



VICTORS IN THE BOOK OF REVELATION

Seri Catatan Khotbah

- Tebal Buku : 109 halaman



BERMUSIK DI GEREJA

Catatan seorang jemaat seputar musik dan pengaruhnya dalam kehidupan sehari-hari maupun bergereja

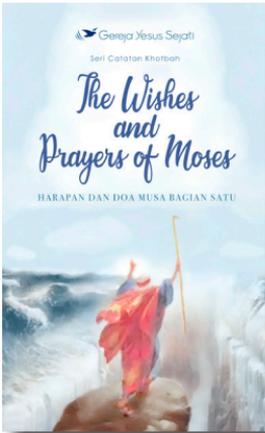
- Tebal Buku : 139 halaman



BERAKAR UNTUK BERTAHAN

Seri Kumpulan Kesaksian para jemaat Gereja Yesus Sejati Indonesia

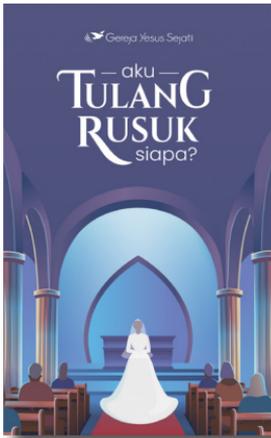
- Tebal Buku : 113 halaman



THE WISHES AND PRAYERS OF MOSES

Seri Catatan Khotbah

- Tebal Buku : 101 halaman



AKU TULANG RUSUK SIAPA?

Buku Kumpulan Kesaksian Jemaat-Jemaat Gereja Yesus Sejati Indonesia, Seri Pernikahan Seiman

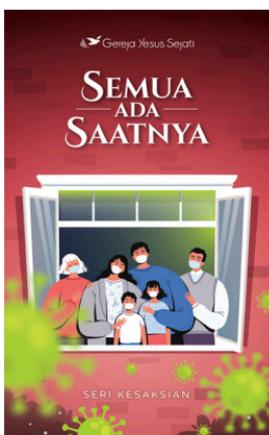
- Tebal Buku : 109 halaman



MEMBUKA SELUBUNG KITAB WAHYU Bagian Satu

Buku Pembahasan Kitab Wahyu yang disertai dengan aplikasi kehidupan sehari-hari dan dengan pemahaman bahasa Yunaninya.

- Tebal Buku : 91 halaman



SEMUA ADA SAATNYA

Buku Kumpulan Kesaksian Jemaat-Jemaat Gereja Yesus Sejati Indonesia, Seri Pandemi.

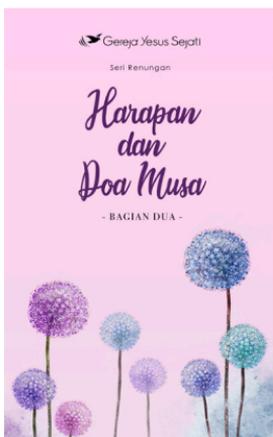
- Tebal Buku : 83 halaman



MELAYANI DALAM GELAP & SUNYI

Buku Kumpulan Kesaksian Jemaat-Jemaat Gereja Yesus Sejati Indonesia.

- Tebal Buku : 95 halaman



HARAPAN & DOA MUSA BAGIAN DUA

Buku Kumpulan Renungan berdasarkan Kitab Mazmur Pasal 90.

- Tebal Buku : 113 halaman



SECANGKIR AIR SEJUK

Buku Kumpulan Renungan yang ditulis oleh Para Jemaat Gereja Yesus Sejati di Indonesia.

- Tebal Buku : 103 halaman



ALLAH MENCIPTAKAN LANGIT DAN BUMI

Buku Kumpulan Renungan pemahaman Alkitab seputar Kitab Kejadian yang disertakan dengan pengajaran dan aplikasi kehidupan sehari - hari.

- Tebal Buku : 99 halaman



MENANTI PELANGI

Buku Kumpulan Kesaksian Jemaat-Jemaat Gereja Yesus Sejati Indonesia.

- Tebal Buku : 127 halaman



MAWAR BERDURI

Buku Kumpulan Renungan yang ditulis oleh Para Jemaat Gereja Yesus Sejati di Indonesia.

- Tebal Buku : 97 halaman



KERAJAAN SORGA DI HATI

Buku Kumpulan Renungan yang ditulis oleh pendeta, penginjil, siswa teologi, dan jemaat Gereja Yesus Sejati di Indonesia.

- Tebal Buku : 73 halaman



MATI RASA

Buku Kumpulan Renungan yang ditulis oleh Para Jemaat Gereja Yesus Sejati di Indonesia.

- Tebal Buku : 101 halaman



RAHASIA KETUJUH BINTANG

Lanjutan dari Pembahasan Membuka Selubung Kitab Wahyu Bagian 2

Buku Pembahasan Kitab Wahyu yang disertai dengan aplikasi kehidupan sehari-hari dan dengan pemahaman bahasa Yunaninya.

- Tebal Buku : 109 halaman



BERDAMAI DENGAN SAUDARA

Seri Injil Matius Bagian 2

Buku Kumpulan Renungan yang ditulis oleh pendeta, penginjil, siswa teologi, dan jemaat Gereja Yesus Sejati di Indonesia.

- Tebal Buku : 69 halaman



WALAU SUKAR TETAP MEKAR

Buku Kumpulan Kesaksian Jemaat-Jemaat Gereja Yesus Sejati Indonesia.

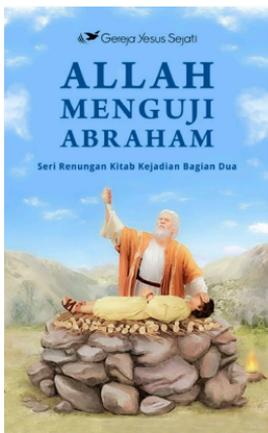
- Tebal Buku : 151 halaman



PERGUNAKAN WAKTU YANG ADA

Buku Kumpulan Renungan yang ditulis oleh Para Jemaat Gereja Yesus Sejati di Indonesia.

- Tebal Buku : 81 halaman



ALLAH MENGUJI ABRAHAM

Seri Kitab Kejadian Bagian 2

Buku Kumpulan Renungan pemahaman Alkitab seputar Kitab Kejadian yang disertakan dengan pengajaran dan aplikasi kehidupan sehari - hari.

- Tebal Buku : 95 halaman

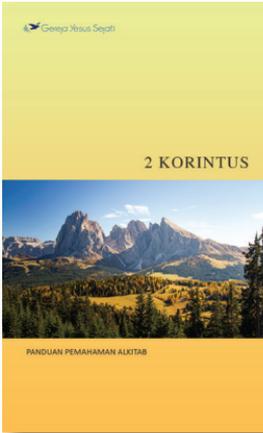


LILIN-LILIN KECIL

Menyala Menyinari Kehidupan
Jilid 3

Buku Kumpulan Renungan pemahaman Alkitab yang disertakan dengan berbagai pengajaran aplikasi kehidupan sehari-hari.

- Tebal Buku : 89 halaman



PENDALAMAN ALKITAB

2 Korintus

- Membahas Kitab 2 Korintus
- Disertai pertanyaan dan jawaban untuk mempermudah dalam mempelajari
- Tebal Buku : 143 halaman

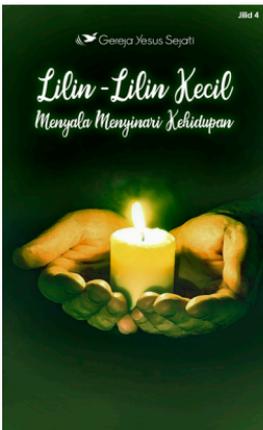


SEISI KELUARGA YAKUB PERGI KE MESIR

Seri Kitab Kejadian Bagian 3

Buku Kumpulan Renungan pemahaman Alkitab seputar Kitab Kejadian yang disertakan dengan pengajaran dan aplikasi kehidupan sehari - hari.

- Tebal Buku : 99 halaman



LILIN-LILIN KECIL

Menyala Menyinari Kehidupan Jilid 4

Buku Kumpulan Renungan pemahaman Alkitab yang disertakan dengan berbagai pengajaran aplikasi kehidupan sehari-hari.

- Tebal Buku : 93 halaman



BALOK DI MATA

Seri Injil Matius Bagian 3

Buku Kumpulan Renungan yang ditulis oleh pendeta, penganjur, siswa teologi, dan jemaat Gereja Yesus Sejati di Indonesia.

- Tebal Buku : 71 halaman



KETIKA KEHILANGAN HARAPAN

Seri 2 Raja-Raja

Buku Kumpulan Renungan yang disadur dari khotbah pendeta Gereja Yesus Sejati di Indonesia dan Singapura.

- Tebal Buku : 99 halaman

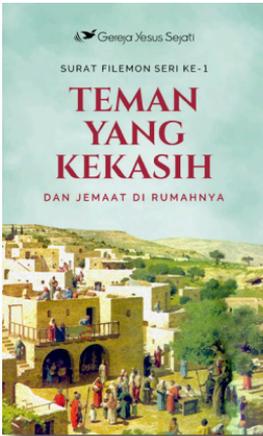


SETIA MEMBERI AJARAN SEHAT

2 Timotius

Buku Kumpulan Renungan yang ditulis oleh pendeta, penganjur, siswa teologi, dan jemaat Gereja Yesus Sejati di Indonesia.

- Tebal Buku : 83 halaman



TEMAN YANG KEKASIH DAN JEMAAT DI RUMAHNYA

Surat Filemon Seri Ke-1

Pembahasan surat Paulus kepada Filemon yang dikupas secara rinci dan mendalam melalui renungan aplikasi kehidupan, pemahaman sudut pandang analisa bahasa Yunani, dan latar belakang budaya zaman Perjanjian Baru seputar ayat-ayat tersebut.

- Tebal Buku : 127 halaman



BERI KESEMPATAN

Buku Kumpulan Kesaksian Jemaat-Jemaat Gereja Yesus Sejati Indonesia, Seri Pernikahan Seiman Bagian 2

- Tebal Buku : 89 halaman



SABAR SAMPAI MUSIM MENUAI

Seri Injil Matius Bagian 4

Buku Kumpulan Renungan yang ditulis oleh pendeta, penganjur, siswa teologi, dan jemaat Gereja Yesus Sejati di Indonesia.

- Tebal Buku : 89 halaman



TIDAK SELALU MANIS

Buku Kumpulan Renungan yang ditulis oleh Para Jemaat Gereja Yesus Sejati di Indonesia.

- Tebal Buku : 65 halaman

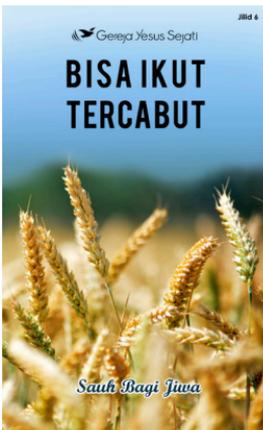


BERANI MELANGKAH

Seri Injil Matius Bagian 5

Buku Kumpulan Renungan yang ditulis oleh pendeta, penginjil, siswa teologi, dan jemaat Gereja Yesus Sejati di Indonesia.

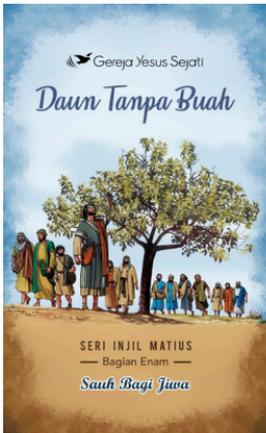
- Tebal Buku : 89 halaman



BISA IKUT TERCABUT

Buku Kumpulan Renungan yang ditulis oleh Para Jemaat Gereja Yesus Sejati di Indonesia.

- Tebal Buku : 83 halaman



DAUN TANPA BUAH

Seri Injil Matius Bagian 6

Buku Kumpulan Renungan yang ditulis oleh pendeta, penginjil, siswa teologi, dan jemaat Gereja Yesus Sejati di Indonesia.

- Tebal Buku : 91 halaman

Sauh Bagi Jiwa

BERAKAR KE BAWAH BERBUAH KE ATAS

Berbagai kumpulan renungan
untuk saat teduh pribadi maupun
saat bersekutu bersama - sama,
yang ditulis oleh para jemaat
Gereja Yesus Sejati di Indonesia.



 Gereja Yesus Sejati

Departemen Literatur Gereja Yesus Sejati
Jl. Danau Asri Timur Blok C3 No. 3C
Sunter Danau Indah, Jakarta 14350 - Indonesia
<http://tjc.org/id>

© 2023 Gereja Yesus Sejati